



**PROBLEMATIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK SIKAP MODERASI BERAGAMA
SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 2 KOTA PINANG KABUPATEN
LABUHANBATU SELATAN**

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh:

**RIA APRIANI
NIM 1920100302**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANG SIDIMPUAN
2023**



**PROBLEMATIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK SIKAP MODERASI BERAGAMA
SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 2 KOTA PINANG KABUPATEN
LABUHANBATU SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

RIA APRIANI
NIM 1920100302

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANG SIDIMPUAN
2023**



PROBLEMATIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK SIKAP MODERASI BERAGAMA
SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 2 KOTA PINANG KABUPATEN
LABUHANBATU SELATAN

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

RIA APRIANI
NIM 1920100302



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

H. Ismail Baharuddin, M.A
NIP 196602112001121002

PEMBIMBING II

Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I
NIP 196903072007102001

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANG SIDIMPUAN
2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Ria Apriani
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Oktober 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Ria Apriani** yang berjudul: **“Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



H. Ismail Baharuddin, M.A.
NIP. 19660211200121002

PEMBIMBING II



Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I
NIP. 196903072007102001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ria Apriani

NIM : 1920100302

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

JudulSkripsi : **Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 6 November 2023

Saya yang menyatakan,



Ria Apriani

NIM 19 201 00302

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ria Apriani
NIM : 1920100302
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Non eksklusif Padangsidempuan atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan** peserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 6 November 2023

Yang menyatakan



Ria Apriani

NIM 19 201 00302



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan**

Ditulis oleh : **Ria Apriani**

NIM : **1920100302**

Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, September 2023
Dekan,



Dr. Lela Hilda, M. Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Ria Apriani
Nim : 1920100302
Program Studi : S1-Pendidikan Agama Islam
Judul : **Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Pinang Labuhanbatu Selatan.**

Moderasi beragama sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik agar tercipta hubungan harmonis antara guru, masyarakat, dan peserta didik. Namun, sebagian siswa-siswinya tidak memiliki sikap moderasi beragama.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana problematika guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa. Apa saja solusi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui problematika guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa. Untuk mengetahui solusi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis Data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengecek keabsahan data dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa: (1) Problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap moderasi beragama yaitu dengan adanya komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, kebudayaan lokal, sikap sosial, sikap individual, sikap positif dan negatif (2). Solusi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa yaitu dengan memberikan nasehat terhadap siswa, pembiasaan mengikuti kegiatan seperti pengajian, baca qur'an bersama-sama, meningkatkan kerja sama dengan guru lain dan memberikan perhatian khusus terhadap peserta didik.

Kata kunci : Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa

ABSTRACT

Name : Ria Apriani
Nim : 1920100302
Study Program : S1-Pendidikan Agama Islam
Title : **Problems of Islamic Religious Education Teachers in Forming Students' Attitudes of Religious Moderation at State Junior High School 2, Pinang City, South Labuhanbatu**

Religious moderation is very important to instill in students in order to create a harmonious relationship between teachers, students, society and the surrounding environment so as to create an environment that is peaceful, comfortable and safe from various threats.

The formulation of the problem in this research is how problematic Islamic religious education teachers are in forming students' religious moderation attitudes. What are the solutions for Islamic religious education teachers in forming students' religious moderation attitudes? The aim of this research is to find out the problems of Islamic religious education teachers in forming students' religious moderation attitudes, to find out solutions for Islamic religious education teachers in forming students' religious moderation attitudes.

This research is field research with a qualitative type. The research method used is qualitative descriptive research. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. Data processing and analysis techniques in this research are data reduction, data presentation and drawing conclusions. The techniques for checking the validity of the data in this research are source triangulation and technical triangulation

Based on the results of this research, it can be concluded that: (1) The problem of Islamic Religious Education teachers in forming an attitude of religious moderation is the presence of national commitment, tolerance, non-violence, local culture, social attitudes, individual attitudes, positive attitudes and negative attitudes (2). The solution for Islamic Religious Education teachers in forming students' attitudes of religious moderation is by providing advice to students, creating habituation activities such as reciting the Koran, reading the Qur'an together, collaborating with other teachers and paying special attention to students.

Keywords : *Forming an attitude of religious moderation*

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan yang ada pada diri penulis. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW semoga kita tergolong umatnya yang senantiasa selalu mengerjakan sunnah-sunnahnya dan termasuk umat yang mendapatkan syafaat di yaumul akhir kelak. Aamiin Allahumma Aamiin.

Skripsi ini berjudul **“Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Pinang Labuhanbatu Selatan”** diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidimpuan.

Dalam penulisan skripsi ini, banyak hambatan yang dihadapi oleh penulis. Namun karena adanya bimbingan, motivasi, doa, serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya semua dapat teratasi dengan baik. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Para pembimbing yakni, pembimbing I Bapak H. Ismail Baharuddin, M.A., dan pembimbing II Ibu Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I., yang

telah meluangkan waktunya dan banyak memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dalam penulisan skripsi ini.

2. Dosen pembimbing akademik Ibu Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I., yang banyak memberikan bimbingan, arahan dan nasehat dalam perkuliahan.
3. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidempuan. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., yang telah memberikan fasilitas selama kuliah.
4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan ahmad Ad-Dary Padangsidempuan. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., yang telah memberikan izin penelitian.
5. Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan ahmad Ad-Dary Padangsidempuan. Bapak Abdusima Nasution, M.A., yang telah menyetujui judul penelitian dan penetapan pembimbing.
6. Kepala perpustakaan beserta seluruh staf perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan ahmad Addary Padangsidempuan, yang telah memberikan izin untuk peminjaman buku-buku dalam menyusun skripsi.
7. Bapak Rokibin Ritonga, selaku kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam melakukan penelitian.
8. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda (Rudi Rumanto) dan ibunda (Supriati), atas segala kasih sayang, perhatian, pengorbanan,

dukungan baik material maupun dukungan spritual dan doa yang tidak henti-hentinya diberikan. Semoga Allah senantiasa memberikan kepada keduanya kesehatan, kesabaran, serta kemuliaan di dunia dan di akhirat.

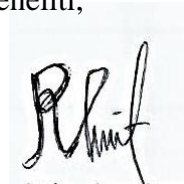
9. Terimakasih kepada Kakak (Refni Santika) dan Adik (Alya Ananda) yang selalu memberikan dukungan serta mendoakan penulis sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan baik.
10. Ucapan terimakasih yang tulus kepada sahabat seperjuangan saya Cici, Ayu, Debby, Alwinda dan Nesti sebagai sahabat saya yang telah mensupport dan memberi nasehat serta motivasi baik dikala senang maupun dikala susah.
11. Dan untuk seluruh pihak yang banyak membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang tak terhingga

Dengan memohon Rahmad dan Ridho Allah SWT seluruh pihak yang peneliti sebutkan selalu dalam lindungan Allah SWT dan mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, untuk itu penulis berharap kepada para pembaca agar memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini kedepannya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan mendapat Ridho Allah SWT. Aamiin Allahumma Aamiin.

Padangsidempuan, 15 Agustus 2023

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ria Apriani', is centered on a light gray rectangular background.

Ria Apriani

NIM. 1920100302

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
DEWAN PENGUJI SIDANG	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	
ABSTRACT	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	7
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Kajian Teori	
1. Problematika Guru Pendidikan Agama Islam.....	14
a. Pengertian Problematika Guru Pendidikan Agama Islam.....	14
b. Macam-macam Problematika Guru Pendidikan Agama Islam.....	14
2. Sikap	17
a. Pengertian Sikap	17
b. Struktur Sikap	17
c. Pembentukan dan Perubahan Sikap	18
d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap.....	19
e. Macam-macam Sikap.....	21
3. Moderasi Beragama	22
a. Pengertian Moderasi Beragama	22
b. Prinsip Moderasi Beragama.....	25

c. Ciri-ciri Moderasi Beagama.....	27
d. Macam-macam Sikap Moderasi Beragama.....	30
e. Solusi Guru Pendidikan Agama Islam.....	31
B. Penelitian Yang Relevan	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	34
A. Waktu Dan Lokasi Waktu.....	34
B. Jenis Dan Metode Penelitian.....	34
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian	35
D. Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data	38
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	42
A. Temuan Umum	42
1. Sejarah Sekolah Smp	42
2. Visi Dan Misi Sekolah	42
3. Tujuan Sekolah	43
4. Program-program Strategis sekolah.....	43
5. Data Keadaan Jumlah Guru	44
6. Data Keadaan Jumlah Peserta Didik.....	46
7. Data Keadaan jumlah Muslim dan Non muslim.....	46
8. Data Sarana dan Prasarana.....	47
B. Temuan Khusus	
1. Problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap Moderasi beragama siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Pinang Labuhanbatu Selatan.....	48
2. Solusi guru Pendidikan Agama Islama dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa di Sekolah Menengah Negeri 2 Kota Pinang Labuhanbatu Selatan	61
C. Analisis Hasil Penelitian.....	66
D. Keterbatasan Penelitian	70
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran-Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPYRAN-LAMPYRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Keadaan Jumlah Guru SMP Negeri 2 Kota Pinang	44
Tabel 4.2	Keadaan Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 2 Kota Pinang.....	46
Tabel 4.3	Keadaan Jumlah Peserta Didik Muslim dan Non Muslim SMP Negeri 2 Kota Pinang	47
Tabel 4.4	Daftar Peserta Didik Kelas VIII-1 yang di Teliti SMP Negeri 2 Kota Pinang Labuhanbatu Selatan	47
Tabel 4.5	Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Kota Pinang	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan negara dengan sejuta keragaman didalamnya yang mencakup bahasa, suku, status sosial, budaya dan agama. Keragaman di Indonesia menjadi sebuah khazanah bagi kehidupan. Sebagai negara dengan penduduk mayoritas muslim diperlukan suatu kerja sama dengan para ulama dan ilmuwan yang memiliki perhatian terhadap persoalan keragaman dengan memberikan pemahaman serta informasi terkait keberagaman diberbagai lingkup untuk membangun kesadaran secara bersama.

QS Al-Hujurat ayat (49) : 13 Allah Subhanahu Wa Ta'ala befirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah maha mengetahui, mahateliti”.¹

Didalam surah Al-hujurat ayat 13 menjelaskan bahwa Keragaman bukan untuk berpecah belah dan saling memusuhi. Melainkan untuk saling mengenal. Dengan pengenalan yang baik, maka akan terjalin kedekatan, kerja sama dan bisa saling memberikan manfaat.

¹ Kementerian Agama RI, *Al-hujurat Ayat 13*, (Jakarta : Lentera Abadi, 2010), h.515

Menurut Fahrudin dalam jurnal Agus Akhmadi menyatakan: Moderasi beragama sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik agar tercipta hubungan harmonis antara guru, peserta didik, masyarakat dan lingkungan sekitar sehingga tercipta lingkungan yang damai, nyaman dan aman dari berbagai ancaman. moderasi beragama merupakan proses pemahaman dan pengamalan ajaran agama yang dilakukan secara seimbang supaya terhindar dari perbuatan ekstrem ketika menerapkannya. Prinsip moderasi sudah terkandung dalam agama yaitu keseimbangan serta keadilan. Memahami moderasi beragama harus secara kontekstual bukan kontekstual, seperti halnya moderasi beragama di Indonesia bahwasannya yang dimoderatkan bukan agama di Indonesia melainkan pemahaman atau cara individu beragama yang perlu dimoderatkan.²

Didalam QS Al-kafirun ayat (109) : 6 Allah subhanahu wa ta'ala befirman:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Artinya : “Untukmu Agamamu, dan untukku agamaku”.³

Didalam surah al-kafirun ayat 6 mengatakan bahwa untukmu agamamu dan untukku agamaku. Ini menunjukkan bahwa orang bebas memilih keyakinan apa yang mereka ikuti dan Islam tidak bisa dipaksakan

²Agus Akhmadi, Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia, Surabaya : Balai Diklat Keagamaan Surabaya, Vol.13, No. 2, 2019), Hal 49

³ Kementrian Agama RI, *Al-kafirun ayat 6*, (Jakarta : Lentera Abadi, 2010), h.109

kepada siapa pun. setiap orang mempunyai tanggung jawab atas pilihan mereka masing-masing.

Masalah guru senantiasa mendapat perhatian yang sangat penting untuk dalam mengatasi masalah.oleh sebab itu guru menentukan mutu pendidikan. Guru memberikan pengetahuan, pemahaman dan pengertian yang luas tentang Islam yang damai, Islam rahmatan lil alamin yang dapat menghargai perbedaan, menghormati keyakinan masing-masing.

Guru agama membina aktivitas keagamaan dan menguatkan moderasi beragama bagi peserta didik. Pihak sekolah juga dituntut untuk dapat menyeleksi perekrutan guru agama yang moderat. Karena guru sebagai manusia paripurna dimana segala tindakan, tingkah laku, perbuatan, sikap dan perkataan terekam dalam kehidupan peserta didik. guru agama memegang peranan penting dalam proses pendidikan dan transformasi, agar peserta didik dapat berfikir moderat, santun dan mendorong siswanya agar memiliki akhlak mulia.⁴

Hadist tentang akhlak tersebut diantaranya, Rasulullah Shallahhahu'alaihi Wa sallam.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ.

Artinya:

⁴ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru, Pendidikan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hlm.19

“Sesungguhnya diantara yang terbaik dari kalian adalah yang paling mulia akhlaknya” (HR. Bukhari).⁵

Diera globalisasi dimana problematika dan tantangan kehidupan manusia semakin hari makin kompleks . sikap dan perilaku saling hujat satu dengan lainnya sehingga masing-masing orang dan kelompok merasa memiliki hak untuk menghakimi atau menjustifikasi kesalahan. Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa sangat dibutuhkan. Keragaman beragama di sekolah umum yang sangat beragam menjadi tantangan tersendiri bagi guru pendidikan agama Islam dibandingkan dengan sekolah yang berbasis agama. Hal tersebut menuntut guru pendidikan agama Islam untuk memberikan penjelasan serta membangun sikap moderat peserta didik agar bisa menyikapi keragaman dengan penuh kearifan.⁶

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Pinang merupakan salah satu sekolah yang siswanya memiliki keberagaman beragama. Sebagian siswanya adalah non-muslim meskipun mayoritasnya beragama Islam. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Mariana bahwa siswa siswi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Pinang dituntut untuk selalu menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama agar tercipta kondisi pembelajaran yang aman dan tentram. Namun, sebagian siswa masih tidak mempunyai sikap moderasi beragama contohnya: Disaat adzan berkumandang

⁵ Muhammad bin Ismail Abu Abdullah, Al-Bukhari dalam *Adaabul Mufrad* No. 273. Hal.239

⁶ Saekan Muchith, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta :Pt Media Pustaka, 2023), Hal.17

siswa/siswi sebagian non muslim memainkan musik sehingga mengganggu jalannya ibadah sholat, saling mengejek dan menjelek-jelekan agama yang berbeda, tidak saling menghargai dan menghormati setiap perbedaan yang ada, tidak menghargai pendapat orang lain.⁷

Nilai-nilai toleransi tersebut didapat dengan cara menumbuhkan sikap moderat dalam beragama pada peserta didik. Salah satu bentuknya yaitu kerja sama baik peserta didik muslim maupun non-muslim dalam berbagai kegiatan sekolah. Hal tersebut tidak terlepas dari guru pendidikan agama Islam yang membimbing dan mengarahkan siswa untuk memiliki kesalehan sosial tanpa menyampingkan kesalehan individual. Maksud dari tanpa menyampingkan kesalehan individual ini dapat dilihat ketika Guru Pendidikan Agama Islam mengajar di kelas, beliau memberikan hak pada siswa non-muslim untuk keluar dari kelas dan belajar agama diruang yang telah disediakan sesuai dengan keyakinan yang mereka anut. guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Pinang juga berperan penting dalam memberikan informasi mengenai agama secara baik dan benar, serta meluruskan pemikiran siswa.⁸ Moderasi beragama adalah salah satu pendekatan dalam memahami dan melaksanakan ajaran islam sebagai agama yang Rahmatan lil'alam.

⁷ Observasi, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Pinang 20 Juli 2023, Pukul 09.30
Wib

⁸ Hawi Manizar, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (PT Raja Grafindo Persada: 2014

(memberi kasih sayang).⁹ Istilah rahmatan lil ‘alamin’ sudah sangat populer di kalangan umat Islam. Istilah ini diambilkan dari QS Al-Anbiya (21) : 107.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala befirman:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya :

“ Dan kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.¹⁰

Rahmat berarti kasih sayang. Manusia dalam ayat ini adalah manusia baik umat Islam maupun non-muslim. Bahwasanya Allah mengutus Nabi Muhammad SAW untuk menebarkan kasih sayang terhadap sesama manusia. Syekh Wahbah Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir menyandingkan kata ‘rahmat’ sebagai lawan dari ‘laknat’ sebagaimana disebutkan dalam hadits Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Abu Hurairah.

إِنِّي لَمْ أُبْعَثْ لَعْنًا وَإِنَّمَا بُعِثْتُ رَحْمَةً

Artinya:

Bahwasanya aku (Muhammad) tidak diutus untuk melaknat (manusia). Sesungguhnya aku diutus untuk menebarkan kasih sayang.” (HR Muslim).¹¹

⁹ Habibie, Wujud Islam Rahmatan Lil Alamin Dalam Kehidupan Berbangsa Di Indonesia, Jurnal : Hukum dan Kemanusiaan, Vol.14, No. 2, Desember 2020

¹⁰ Departemen Agama RI, Alqur'an Dan Terjemahan (Bandung :Exagrafika, 2009), hlm.112

¹¹ Muhammad bin Ismail Abu Abdullah, Al-Bukhari dalam Adaabul Mufrad No. 273. Hal.250

Islam datang bukan untuk melaknat atau mengutuk manusia, namun untuk menebarkan rahmat atau kasih sayang. Bagi orang yang beriman kepada Allah dan Rasulnya atau mengikuti risalah ajaran agama Islam, maka ia akan berbahagia dan selamat di dunia dan akhirat. Bagi orang-orang yang tidak mau beriman setelah datangnya risalah ajaran Islam yang telah disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW, maka mereka akan merugi dan akan mendapatkan azab Allah di akhirat kelak. Jadi tujuan Allah mengutus Nabi Muhammad SAW dengan membawa risalah agama Islam adalah menyebarkan rahmat atau kasih sayang kepada umat manusia, bukan untuk memusuhi atau membinasakan orang-orang kafir, melainkan untuk menebarkan kasih sayang dan menciptakan perdamaian di muka bumi.¹²

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti merasa terdorong untuk melakukan penelitian dengan Judul **“Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan batasan masalah agar tidak terjadi kesimpang siuran dalam penelitian ini, maka peneliti menetapkan batasan masalah dalam judul penelitian ini yaitu problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam

¹² Muhammad Makmun *Islam Rahmatan Lil Alamin*, (Jakarta : permata atika kreasi), 2001

membentuk sikap moderasi beragama siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka peneliti sangat perlu untuk menjelaskan terlebih dahulu. Adapun penjelasan sekaligus pembatasan istilah untuk masing-masing variable tersebut adalah:

1. Problematika

Problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu “problematic” yang artinya persoalan atau masalah. Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dengan praktek, antar aturan dan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksana.¹³ Problematika yang dimaksud peneliti adalah tentang masalah guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa di sekolah menengah pertama negeri 2 Kota Pinang Labuhanbatu Selatan.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa kepada Allah.¹⁴ Guru yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam yang berjumlah 2 orang sebagai peran penting untuk mengarahkan dan menanamkan moderasi

¹³ Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2015), H.15

¹⁴ Asfiati, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah dan Madrasah*, (Jakarta : Kencana, 2022) hal 14

beragama di sekolah menengah pertama negeri 2 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

3. Sikap

Sikap merupakan kecenderungan seseorang terkait dengan pikiran dan perasaannya pada lingkungan¹⁵. Sikap yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sikap siswa siswi saling menghormati dan saling menghargai pendapat orang lain dan tidak saling mengejek agama yang berbeda.

4. Moderasi Beragama

Moderasi beragama adalah cara pandang dan sikap moderat dalam menghargai keberagaman agama dan menyikapi perbedaan keberagaman agama¹⁶. Moderasi beragama yang dimaksudkan dalam penelitian adalah untuk ditanamkan kepada siswa siswi agar terciptanya hubungan harmonis antara guru, peserta didik, masyarakat dan lingkungan sekitar sehingga tercipta lingkungan yang damai dan aman dari berbagai ancaman.

5. Siswa

Siswa adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh orangtua untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan disekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian berakhlak dan mandiri¹⁷.

¹⁵ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Raya 2010), hlm.83

¹⁶ Azyumardi Azra, *CBE, Moderasi Islam Di Indonesia Dari Ajaran, Ibadah, hingga perilaku* (Jakarta : Kencana, 2020), hlm.22

¹⁷ Nana Sudjana, *Cara belajar siswa aktif dalam proses belajar mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1998), hlm. 41.

Siswa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah siswa siswi yang berjumlah 10 orang yang berada di sekolah menengah pertama negeri 2 Kota Pinang Labuhanbatu Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Pinang?
2. Apa saja solusi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Pinang ?

E. Tujuan Penelitian

Dengan melihat rumusan masalah di atas, kemudian tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap moderasi beragama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 kota pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
2. Untuk mengetahui solusi dalam membentuk moderasi beragama siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Dalam setiap melakukan sebuah penelitian maupun kajian kita diharapkan dapat menghasilkan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan pada khususnya, maupun masyarakat pada umumnya mengenai problematika guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap moderasi beragama pada siswa.
- b. Sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Menjadi sumber informasi yang berguna bagi sekolah dalam problematika guru pendidikam agama islam dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa.

- b. Bagi Tenaga Pendidik (Guru) memberikan wawasan dan menawarkan ide-ide yang dapat dilakukan guru dalam rangka membentuk sikap moderasi beragama siswa di lingkungan sekolah.

c. Bagi Siswa

Memberi pengetahuan kepada siswa mengenai pentingnya memiliki sikap moderasi beragama. Siswa diharap menjadi lebih bijak dan toleran dalam menyikapi sebuah perbedaan.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dalam menerapkan ilmu yang diperoleh diperguruan serta sebagai bekal untuk menjadi seorang pendidik yang bisa mengajarkan kepada siswa mengenai moderasi beragama

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika pembahasan yang penulis susun dalam penulisan karya ilmiah ini adalah, sebagai berikut :

BAB I Merupakan pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah penelitian, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II Merupakan bab tinjauan pustaka yang berisi tentang kajian teori yang membahas tentang upaya orang tua, kenakalan remaja serta membahas tentang penelitian yang relevan.

BAB III Merupakan metodologi penelitian yang meliputi, waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data dan pengolahan dan analisis data.

BAB IV Merupakan bab hasil penelitian yang berisi pembahasan mengenai temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian serta keterbatasan penelitian. Temuan umum berisi gambaran umum di sekolah menengah pertama Negeri 2 Kota Pinang. Temuan khusus berisi membentuk sikap moderasi

beragama siswa di sekolah menengah pertama negeri 2 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan dan Problematika guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa di sekolah menengah pertama negeri 2 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

BAB V Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Problematika Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Problematika

Problematika berasal dari bahasa Inggris ialah "Problematic" artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan dan yang menimbulkan permasalahan.¹⁸ Problematika merupakan sesuatu kesenjangan antara impian serta realitas, yang diharapkan bisa dituntaskan ataupun bisa dibutuhkan ataupun dengan kata lain bisa kurangi kesenjangan itu. Problematika merupakan perkara dengan bermacam mungkin metode jalan keluar yang bisa jadi diaplikasikan tanpa menilai manakah yang lebih bagus dari bentuk-bentuk yang terdapat itu.¹⁹

Problematika merupakan memunculkan perbincangan suatu permasalahan yang wajib dipecahkan. Oleh karena itu, masalah/problem dapat disimpulkan sebagai ketidak sesuai antara impian serta realitas. Problematika guru Secara umum problem yang dialami oleh para guru dapat dibagi menjadi 2 kelompok besar, yaitu problem yang berasal dari diri guru yang bersangkutan dan problem yang berasal dari dalam diri guru lazim disebut problem internal, sedangkan yang berasal dari luar

¹⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, <https://kbbi.web.id/masalah>

¹⁹ Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya saing* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2015), H.15

disebut problem eksternal. Beberapa permasalahan yang teridentifikasi antara lain rendahnya kualitas guru, tidak profesional dalam melaksanakan tugas keguruan, kurangnya penghargaan masyarakat terhadap profesi guru, dan tingkat kesejahteraan guru yang relatif masih rendah²⁰.

b. Macam-Macam Problematika Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari problem yang dihadapi oleh setiap guru, baik masalah tersebut datang dari dalam maupun dari luar. Adapun problematika guru yang berasal dari dalam yaitu:

- a. Masalah dari guru itu sendiri, baik yang dialami dalam rumah tangganya, di masyarakat dan dalam pergaulan sosial. Masalah lain dari dalam guru sendiri seperti, dalam pengetahuan dan keterampilan, masalah penyesuaian dengan lingkungan belajar yang juga mempengaruhi proses pembelajaran.

Sering terjadi dalam proses pembelajaran guru membawa masalah rumah tangga ke dalam kelas, sehingga hal tersebut mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Pergaulan guru di masyarakat maupun dengan sesama guru di sekolah yang kurang baik, dapat mempengaruhi kinerja guru menjadi tidak profesional dalam mengajar. Keadaan guru yang malas, tidak mengikuti perkembangan zaman dan kemajuan ilmu

²⁰ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Problematika Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Rineka Cipta), 2008

pengetahuan dalam bidangnya menjalankan tugas, hal tersebut juga menjadi problem dan menghambat kemajuan proses pembelajaran yang baik demi mencapai tujuan belajar yang ingin dicapai.

- b. Terdapat problem yang datang dari luar guru adalah masalah kemampuan siswa dalam memahami pelajaran. Siswa berasal dari 10 lingkup keluarga yang berbeda-beda, kemampuan dan cara berkembang yang berbeda. Terdapat siswa yang cerdas, siswa yang lamban, bersikap keras kepala, ada juga yang bersikap patuh dan taat terhadap gurunya. Sebagai guru mampu menghadapi dan berusaha mencari solusi dari problem yang dihadapi ²¹ .
- c. Media pembelajaran yang tidak lengkap persediaannya. Pedoman Penatar Pekerti yang diterbitkan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional menyebutkan ada delapan manfaat media dalam proses pembelajaran, antara lain:
 - 1) Penyampaian materi pembelajaran dapat menggunakan media yang sama
 - 2) Proses interaksi dalam pembelajaran lebih menarik
 - 3) Proses belajar lebih interaktif
 - 4) Pemanfaatan waktu pembelajaran dengan maksimal
 - 5) Dapat meningkatkan kualitas belajar
 - 6) Proses pembelajaran dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun
 - 7) Peran guru sebagai pengajar menjadi lebih produktif.

²¹ Suprihati Nigrum, *Guru Profesional* (Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA), 2013

8) Tempat ibadah yang kurang memadai.²²

2. SIKAP

a. Pengertian Sikap

Sikap adalah suatu hal yang menentukan sikap sifat, hakikat baik perbuatan sekarang maupun perbuatan yang akan datang. Oleh karena itu ahli psikologi W.J Thomas memberi batasan sikap sebagai suatu kesadaran individu yang menentukan perbuatan-perbuatan yang nyata ataupun yang mungkin akan terjadi didalam kegiatan.²³

Salah satu hal yang menarik dari perilaku manusia yang membuatnya menjadi kompleks adalah sifat diferensial (keragamannya). Seseorang dapat berespons tertentu dalam menghadapi stimulus atau obyek pada suatu saat, tetapi dapat pula berespons yang lain pada suatu saat perasaan hatinya sedang gembira seseorang tidak merasa keberatan bila diajak bercanda.²⁴

b. Struktur Sikap

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut maka kesimpulannya yaitu sikap merupakan sebuah reaksi perilaku terhadap sesuatu dan perasaan maupun pendirian yang menyertainya. Struktur sikap terdiri dari tiga komponen yang saling menunjang, yaitu: komponen kognitif (cognitive), komponen afektif (affective), dan komponen konatif (conative).

²²Asfiati, Inovasi *Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta :Kencana 2021), Hal.117

²³ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Surabaya : PT Bina Ilmu, 1979) Hal.52

²⁴Isbandi Rukminto Adi, *Psikologi, Pekerjaan sosial dan Ilmu kesejahteraan sosial* (Jakarta utara : PT Raja Grafindo Persada, 1994) Hal.177

- a. Komponen kognitif (komponen perseptual), adalah sebuah komponen yang memiliki kaitannya dengan keyakinan, pandangan, serta pengetahuan.
- b. Komponen afektif yang berupa komponen emosional, merupakan sebuah komponen yang memiliki keterkaitan antara rasa tidak senang maupun rasa senang pada objek disikapnya. Bentuk positif merupakan ekspresi dari sikap senang sedangkan bentuk negative memiliki ekspresi tidak senang, sehingga komponen afektif ini mengarah terhadap sikap negative ataupun sikap positif.
- c. Komponen konatif (komponen perilaku, atau action component), adalah sebuah kecenderungan komponen terhadap hubungan suatu Tindakan di objek sikapnya. Besar kecil intensitas yang ditunjukkan sikap ini memiliki perilaku maupun Tindakan orang pada objek sikapnya.²⁵

c. Pembentukan dan Perubahan Sikap

Sikap seseorang masih tetap dapat dibentuk maupun diubah. Sikap seseorang dapat dibentuk melalui beberapa cara antara lain.

1. Diferensiasi

Perkembangan, pengalaman dan pengetahuan tentang sikap tersendiri misalnya : seorang anak yang dahulu takut akan orang-orang selain keluarganya lambat laun ia dapat membedakan mana orang yang baik dan mana orang jahat.

²⁵ Abu Ahmadi , *psikologi Sosial*, (Surabaya : PT Bina Ilmu 1979), Hal 52-53

2. Integrasi

Pembentukan sikap terjadi secara bertahap, dimulai dengan berbagai pengalaman yang berhubungan dengan satu hal yang mengenai sikap negatif

3. Trauma

Trauma adalah pengalaman yang tiba-tiba dan mengejutkan yang meninggalkan kesan mendalam pada jiwa orang yang bersangkutan

4. Generalisasi

Pengalaman yang menimbulkan beberapa sikap negatif pada semua jenis.²⁶

a. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Manusia**

Sikap tidak dibawa sejak lahir, melainkan sikap dapat dibentuk dan dapat berubah-ubah. Perubahan sikap dan pembentukan sikap memiliki faktor yang dapat mempengaruhinya, antara lain:

1. Faktor internal: yaitu faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini berupa selectivity atau daya pisa seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh pengaruh yang datang dari luar.

Pilihan terhadap pengaruh dari luar itu biasanya disesuaikan dengan motif dan sikap di dalam diri manusia, terutama yang menjadi minat perhatiannya. Misalnya: orang yang sangat haus,

²⁶Abu Ahmadi, Psikologi Sosial (Surabaya : PT Bina Ilmu, 1979) Hal. 181-182

akan lebih memperhatikan perangsang dapat menghilangkan hausnya itu dari perangsang perangsang yang lain.

2. Faktor eksternal: yaitu faktor yang terdapat diluar pribadi manusia. Faktor ini berupa interaksi sosial di luar kelompok Misalnya: Interaksi antara manusia yang dengan hasil kebudayaan manusia yang sampai kepadanya melalui alat-alat komunikasi seperti: surat kabar, radio, televisi, majalah dan lain sebagainya.

Dalam hal ini Sherif mengemukakan bahwa sikap itu dapat diubah atau dibentuk apabila:

- a. Terdapat hubungan timbal balik yang langsung antara manusia.
- b. Adanya komunikasi (yaitu hubungan langsung) dari satu pihak. Faktor inipun masih tergantung pula adanya:

Sumber penerangan itu memperoleh kepercayaan orang banyak/ tidak Ragu-ragu atau tidaknya menghadapi fakta dan sikap baru itu Pilihan terhadap pengaruh dari luar itu biasanya disesuaikan dengan motif dan sikap di dalam diri manusia, terutama yang menjadi minat perhatiannya. Misalnya: orang yang sangat haus, akan lebih memperhatikan perangsang dapat menghilangkan hausnya itu dari perangsang perangsang yang lain sendiri. Pilihan terhadap pengaruh dari luar itu biasanya disesuaikan dengan motif dan sikap di dalam diri manusia, terutama yang menjadi minat perhatiannya. Misalnya: orang yang

sangat haus, akan lebih memperhatikan perangsang dapat menghilangkan hausnya itu dari perangsang perangsang yang lain.²⁷

b. Macam-macam Sikap

Menurut Abu Ahmadi dalam buku Psikologi sosial sikap terbagi kepada 2 macam, yaitu:

1. Sikap Sosial

Sikap sosial dinyatakan tidak oleh seorang saja tetapi diperhatikan oleh orang-orang sekelompoknya. Objeknya adalah objek sosial (objeknya banyak orang dalam kelompok) dan dinyatakan berulang-ulang seperti tanggung jawab, toleransi dan gotong royong.

- a. Tanggung jawab dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah keadaan di mana wajib menanggung segala sesuatu, sehingga berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya. Adapun tanggung jawab secara definisi merupakan kesadaran manusia akan tingkah atau perbuatan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja.
- b. Gotong royong merupakan suatu istilah asli Indonesia yang berarti bekerja bersama-sama untuk mencapai suatu hasil yang didambakan. Gotong royong juga merupakan bekerja bersama-sama dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dan secara bersama-sama menikmati hasil pekerjaan secara adil, atau suatu usaha atau pekerjaan yang dilakukan tanpa pamrih dan

²⁷ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011) Hal 56

secara suka rela oleh semua warga menurut batas kemampuan masing-masing.

2. Sikap individual

Sikap ini hanya dimiliki secara individual seseorang objeknya bukan merupakan objek sosial. Misalnya sikap percaya diri, santun, jujur dan disiplin. Jadi dapat disimpulkan terdapat dua macam sikap yang mana sikap tersebut ada sikap sosial dimana sikap sosial ini tidak hanya diakui atau dinyatakan oleh seseorang saja tetapi melainkan sikap itu diperhatikan oleh orang banyak, sedangkan sikap individual ialah sikap yang hanya dimiliki oleh seseorang saja yang berbeda dengan orang lain. Di samping pembagian sikap sosial dan individual, sikap dapat pula dibedakan atas:

- a. Sikap positif : sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan menerima, mengakui, menyetujui, serta melaksanakan norma- norma yang berlaku dimana individu itu berada.
- b. Sikap negatif: sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap norma-norma yang berlaku di mana individu itu berada.²⁸

3. Moderasi Beragama

a. Pengertian Moderasi Beragama

Pengertian Moderasi Beragama (Islam) Kata moderasi berasal dari Bahasa latin moderation yang berarti ke-sedang-an (tidak kelebihan dan

²⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi social, Social*, (Yogyakarta : Cv Andi Offset, 2003), Hal 136

tidak kekurangan).²⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyediakan dua pengertian kata moderasi, yaitu: 1. Pengurangan kekerasan, dan 2. Penghindaran ke-ekstriman. Jika dikatakan, “orang itu bersikap moderat”, kalimat itu berarti bahwa orang itu bersikap wajar, biasa-biasa saja, dan tidak ekstrem. Moderasi Islam atau sering juga disebut dengan Islam moderat merupakan terjemah dari kata *wasathiyah* al-Islamiyah.

Kata *wasata* pada mulanya semakna *tawazun*, *I’tidal*, *Ta’adul* atau al-*Istiqomah* yang artinya seimbang, moderat, mengambil posisi tengah, tidak ekstrim baik kanan ataupun kiri. *Wasathiyah* adalah sebuah kondisi terpuji yang menjaga seseorang dari kecenderungan menuju dua sikap ekstrem; sikap berlebih-lebihan (*ifrâth*) dan sikap *muqashshir* yang mengurangi sesuatu yang dibatasi Allah swt.³⁰ *Wasathiyah* (pemahaman moderat) adalah salah satu karakteristik Islam yang tidak dimiliki oleh agama-agama lain. Pemahaman moderat menyeru kepada dakwah Islam yang toleran, menentang segala bentuk pemikiran yang liberal dan radikal. Liberal dalam arti memahami Islam dengan standar hawa nafsu dan murni logika yang cenderung mencari pembenaran yang tidak ilmiah. Menurut Kamali, *wasathiyah* merupakan aspek penting Islam, yang sayang agak terlupakan oleh banyaknya umat. Padahal ajaran Islam tentang *wasathiyah* mengadung banyak ramifikasi dalam berbagai bidang yang menjadi perhatian Islam.

²⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, (Jakarta : Balai Pustaka, 1993) Hlm.1132

³⁰ Saifudin Lukman Hakim, *Moderasi Beragama* (Jakarta : Badan Lintang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), Hal.35

Moderasi diajarkan tidak hanya oleh Islam, tetapi juga agama lain. Wasathiyah adalah jalan tengah atau keseimbangan antara dua hal yang berbeda atau kelebihan. Seperti keseimbangan antara Ruh dan Jasad, antara dunia dan akhirat, antara individu dan masyarakat, antara idealistis dan realistis, antara yang baru dan yang lama, antara aql dan naql antara ilmu dan amal, antara usul dan furu', antara saran dan tujuan, antara optimis dan pesimis, dan seterusnya. Wasathiyah adalah keseimbangan dalam segala persoalan hidup duniawi dan ukhrawi, yang selalu harus disertai upaya menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi berdasarkan petunjuk agama dan kondisi objektif yang sedang dialami.

Moderasi secara Islam mengarahkan umat Dalam menyikapi suatu perbedaan dirinya dengan orang lain baik berkaitan dengan keyakinan, suku, ras, dan budaya agar lebih toleran. Dengan demikian, keharmonisan antar sesama manusia menjadi lebih dapat diwujudkan. Sebagaimana yang telah kita ketahui bersama bahwasanya Islam adalah agama yang membawa rahmat bagi alam semesta. Menjadi pribadi yang bijak dalam menyikapi setiap perbedaan yang ada tanpa mempertentangkannya adalah salah satu hal yang didasarkan pada wahyu Allah SWT. Sehingga kemaslahatan umat manusia bersama dapat tetap terjaga sebagaimana yang diharapkan. Peranan seorang guru dalam membangun moderasi beraga di sekolah dapat tercermin dari kemampuannya. Kemampuan dalam mengurai perbedaan ras, bahasa, warna kulit, dan perbedaan lainnya. Sebagaimana yang dikatakan sebelumnya bahwa guru adalah role model bagi peserta didik. Kebiasaan

baik tersebut yang dilakukan secara terus menerus tersebut akan memiliki dampak yang positif terhadap perilaku sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sosial masyarakat secara umum. Kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan baik berkaitan dengan akhlak ataupun dalam hal ibadah. Sehingga apa yang ada dalam diri peserta didik menjadi lengkap baik ketika berhubungan dengan sesama manusia dan dengan Allah SWT³¹.

b. Prinsip Moderasi Beragama

Jika seseorang menegakkan sebuah keadilan maka seseorang tersebut mampu menjaga keseimbangan serta berada ditengah-tengah dalam kedua keadaan yang dihadapinya. Mohammad Hashim Kamali (2015) menjeaskan bahwa prinsip keseimbangan dan prinsip sebuah keseimbangan di konsep moderasi (wasathiyah) memiliki arti jika seseorang dalam beragama tidak diizinkan untuk ekstrem pada pandangan, akan tetapi titik temu harus dicarinya. Menurut Ar-Razi dalam konteks pemahaman ulama tentang arti wasath antara lain riwayat yang dinisbahkan kepada Nabi saw. yang menjelaskan bahwa wasathan adalah (عدال) adil. Hadis ini oleh Ar-Razi dinyatakan bersumber dari Al-Qaffal, dari Ats-Tsauri dari sahabat Nabi Abu Sa'`id Al-Khudri.³²

“Khair al-umur awsthaha (خير أوسطها الأمر) ,sebaik-baik persoalan adalah yang di tengahnya.” Kata awsth dalam hadis ini diartikan oleh

³¹ Rohman Dudung Abdul, *Moderasi Beragama Dalam Bingkai Keislaman Indonesia* (Bandung : Lekkas, 2021),35

³² M. Quraish Shihab, *Wasathiyah : Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*, (Tangerang : PT. Lentera Hati, 2019), Hal.20

sementara ulama dengan kalimat yang paling adil/baik. Sifat baik merupakan tengah-tengah dari 2 bentuk sifat buruk, misalnya dermawan dimana penengahannya yaitu antara boros ataupun kikir. Dari penjelasan-penjelasan di atas, inti dari moderasi beragama yaitu adil dan imbang dalam memandang, menyikapi, mempraktikkan. Keseimbangan merupakan proses penggambaran sikap, cara pandang, serta komitmen yang memihak di kemanusiaan, keadilan, serta persamaan. Seseorang memiliki sikap seimbang artinya adalah tegas bukan berarti seseorang tersebut tidak memiliki pendapat. Keseimbangan mampu dianggap dalam melakukan sesuatu dengan cukup berdasarkan cara pandangnya, sehingga tidak liberal, tidak berlebih-lebihan, serta tidak konservatif.³³

Berikut ini terdapat keseimbangan arti dari moderasi beragama dalam Al-Quran, yaitu didalam Qs Al-mumtahanah (60) : 8 Allah Subhanahu Wa Ta'ala befirman:

لَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الدِّينِ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Artinya:

“Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil”.

³³ Muchlis M. Hanafi, *Moderasi Beragama Islam*, (Ciputat : Ikatan Alumni Al Azhar dan Pusat Studi Al-Qur'an, 2013), Hal.3-4

Didalam surah Al-mumtahanah ayat 8 menyatakan bahwa Allah tidak akan melarang kalian untuk berbuat baik kepada orang-orang yang tidak memerangi agama kalian dan tidak mengusir kalian dari kampung halaman kalian. Kalian diperbolehkan bersilaturahmi dengan mereka atau saling mengasihi sesama tetangga. Allah juga tidak melarang kalian memperlakukan mereka dengan adil. Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil dan membersihkan jiwa mereka. Maksudnya adalah Allah tidak melarang untuk mencintai mereka dan memperlakukan mereka dengan adil.³⁴

c. Ciri-ciri Moderasi Beragama

Wasathiyah (pemahaman moderat) merupakan sebuah karakteristik dalam islam dimana karakteristik tersebut di agama lain tidak ada. Pemahaman moderat itu selalu menyeru terhadap islam yang berdakwah dengan cara menghormati dan melakukan penentangan terhadap pemikiran yang radikal dan liberal.

Berikut ini terdapat diri terkait dengan praktik amaliah dan pemahaman dalam keagamaan moderat, antara lain:

1) Tawassuth (Mengambil Jalan Tengah)

Tawassuth secara bahasa berarti tengah-tengah atau menengahi moderasi (I'tidal atau tawassath fi al-haq wa al-adl) yaitu dari kata dasar al-wasath (tengah-tengah). Secara istilah adalah sikap moderat yang berpijak pada keadilan serta berusaha untuk menghindari segala bentuk

³⁴ Departemen Agama Al-qur'an Dan Terjemah, Cet, Ke.1 (Jakarta : Hati Emas,2014). Hal.773

pendekatan yang ekstrim. Segala sesuatu yang ekstrim dengan mentalitas yang buruk, belum lagi yang tidak masuk akal dalam bidang agama.

2). Tawazun (keseimbangan)

Tawazun secara bahasa berarti seimbang atau keseimbangan. Tawazun merupakan penanaman dan pengalaman agama secara seimbang yang meliputi secara kehidupan baik duniawi maupun ukhrowi dengan tegas dalam menyatakan suatu prinsip yang berbeda antara penyimpangan dan perbedaan.

3). Al-I'tidal

I'tidal merupakan tegak lurus, yaitu Sikap tegak dalam arti tidak condong kepada kepentingan di luar Nahdlatul Ulama dan umat. Lurus dalam artian yaitu semata-mata berjuang demi kepentingan

4). Al-Tasamuh (Toleransi)

Toleransi yaitu sebuah kepercayaan bagi masyarakat yang majemuk seperti baik buruk dari segi agama, suku maupun bahasa. Toleransi baik paham maupun dengan sikap hidup dengan memberikan nilai positif dalam kehidupan masyarakat saling menghormati dan menghargai perbedaan dari keberagaman.

5). Al-Musawah (persamaan)

Al musawah yaitu prinsip-prinsip hukum Islam yang dapat menjelaskan tentang persamaan hak sesama manusia tanpa memandang warna kulit, suku, bangsa dan bahasa.

6). Al-Syura

Al-syura yaitu dapat diartikan dengankata musyawarah atau yang berarti saling menjelaskan dan merundingkan atau saling meminta dan menukar pendapat mengenai suatu perkara.

7). Ishlah (reformasi)

Merupakan proses pengutamaan dalam melakukan prinsip reformatif dalam keadaan yang baik untuk pencapaiannya, dimana kemajuan dan perubahan diakomodasikan untuk kemaslahatan umat dan tentunya prinsip tetap dipegang teguh).

8) . Aulawiyah (mendahulukan yang prioritas)

Aulawiyah adalah hal ihwal terhadap kemampuan diidentifikasi kemudian diterapkan dan dilakukan perbandingan terhadap kepentingan rendah.

9). Tathawwur wa Ibtikar atau inovatif dan dinamis

Merupakan keterbukaan ketika perubahan dilakukan terhadap hal yang sifatnya baru dengan tujuan kemajuan maupun kemaslahatan manusia.

10). Tahadhdur (berkeadaban)

Tahadhdur Adalah identitas, akhlak mulia, integritas, dan karakter yang dijunjung tinggi di kehidupan manusia serta peradaban.³⁵

³⁵ Abdul Azis, A. Khoirul Anam, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementriann Agama RI, 2021) Hal. 16-20

d. Macam-macam Sikap moderasi Beragama

Moderasi beragama memiliki beberapa macam sikap dalam mengukur apakah sebuah cara pandang, sikap dan tingkah laku beragama seseorang termasuk moderat atau sebaliknya. Ada 4 macam-macam sikap moderasi beragama yaitu:

1. Komitmen kebangsaan, hal ini penting karena agama dan negara sangat erat hubungannya, dalam mengamalkan ajaran agama sama halnya dengan menjalankan kewajiban sebagai warga negara, begitu juga halnya dengan menjalankan kewajiban sebagai warga negara adalah wujud pengamalan ajaran agama.
2. Toleransi, aspek ini tidak hanya berhubungan dengan keyakinan beragama, tetapi juga perbedaan dalam hal lain seperti suku, ras, suku, dan budaya.
3. Anti kekerasan, hal ini tentunya sejalan dengan pancasila yang didalamnya menolak kekerasan dan mengedepankan kemanusiaan. Dalam konteks moderasi beragama kekerasan baik verbal, fisik dan pikiran adalah suatu cara yang digunakan oleh suatu kelompok untuk melakukan perubahan terhadap sistem sosial maupun hal lain.
4. Akomodatif terhadap kebudayaan lokal, indikator ini digunakan untuk mengukur kecenderungan seseorang dalam menerima budaya lokal. Seseorang dikatakan moderat apabila memiliki sikap ramah dalam

menerima tradisi, dan budaya selama tidak bertentangan dengan ajaran agama.³⁶

E. Solusi Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Hamka dalam jurnal Ahmad Toha menyatakan Solusi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap moderasi siswa di lingkungan sekolah berikut ini adalah :

- a. Memberikan nasehat secara terus-menerus serta mengajarkan untuk selalu bersikap saling menghargai, toleransi, tolong menolong, dan menjaga kerukunan antar teman yang memiliki berbeda kepercayaan baik itu di dalam ataupun diluar sekolah.
- b. Pembiasaan untuk mengikuti kegiatan keagamaan disekolah, guru pendidikan agama Islam dalam hal ini membiasakan siswa untuk selalu mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan disekolah, seperti pengajian hari jum'at baca yasin, baca tulis Al-qur'an, dan sholat Jum'at berjamaah dimesjid sekolah. Hal tersebut memiliki tujuan untuk membiasakan siswa untuk ikhlas dan penguatan jiwa religi serta moderasi beragama siswa meningkat melalui kegiatan tersebut.
- c. Meningkatkan kerja sama dengan guru lain, kerjasama dengan sesama guru disekolah akan meningkatkan rasa hormat siswa terhadap guru, karena sudah seharusnya guru dijadikan teladan atau contoh oleh siswanya di dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah, baik dari segi tingkah laku, berkata-kata dan berintraksi dengan orang.

³⁶ Agus Harianto, Moh. Isnaeni yulad, Moderasi Beragama Memaknai Teologi Kebangsaan, (Pasuruan Solo : Cv Basya Media Utama, 2021), Hal 14-15

- d. Memberikan perhatian khusus, dengan cara meluruskan mindset agama serta mencari jalan keluar terkait permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing siswa³⁷.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini meneliti mengenai Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan” terkait dengan penelitian sebelumnya sudah ada yang melakukan penelitian mengenai dengan Moderasi beragama, seperti:

1. Faridah Amiliyatul Qur’ana dengan judul “ Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Moderasi Beragama di Sekolah Menengah pertama Brawijaya Smart School” prodi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Dari penelitian yang dilaksanakan, peneliti mendapatkan hasil bahwa problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam moderasi beragama mempunyai cara penguatan, cara pandang, pola pikir dan praktik hasil yaitu berupa pemahaman dan sikap moderat.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang moderasi beragama . perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu diantaranya strategi implementasi moderasi beragama di tingkatan Sekolah Menengah Pertama pengamatan yang mana

³⁷Ahmad toha, *Peran Guru Agama Dalam Menanamkan moderasi beragama* jurnal : Al-irfani, Volume 3, Nomor 1, maret 2020

peneliti saat ini tidak hanya fokus pada pembelajaran saja tetapi juga diluar pembelajaran³⁸.

2. Bani Hasyim dengan judul “ Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Pinang kabupaten Labuhanbatu Selatan prodi Pendidikan Agama islam. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Hasil Penelitian ini yaitu penanaman nilai-nilai moderasi beragama di Sekolah menengah Atas Negeri 1 Kota Pinang sudah terlaksana dengan baik diantaranya melalui Pembelajaran pendidikan Agama Islam melalui budaya sekolah dan melalui interaksi sosial disekolah.

Pesamaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini yakni, berkaitan dengan penanaman dan penguatan nilai moderasi beragama pada lingkup Sekolah Menengah Atas. Perbedaan dari penelitian diatas dengan penelitian saat ini yaitu penelitian terdahulu membahas tentang faktor pendukung dan penghambat penguatan moderasi beragama, sedangkan penelitian saat ini membahas tentang solusi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa³⁹.

³⁸Iftahul Khairani, “*pendidikan Karakter Displin Dalam Kehidupan Sehari-Hari di Sekolah Menengah pertama Brawijaya Smart School*” .(Skripsi di UIN MAULANA MALIK IBRAHIM). 2013

³⁹Ani Putriani, Pendidikan karakter Displin Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Disekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.(Skripsi Uin Syahada PadangSidimpuan), 2022

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Pinang yang terletak di Jl. Rantau Prapat Blok Songo, Sisumut, Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatra Utara.

2. Waktu Lokasi Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal disahkannya surat izin penelitian skripsi, dalam waktu kurang lebih 1 bulan. Sejak bulan juli sampai Agustus 2023.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan Metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan data kualitatif, berbentuk data, kalimat, skema, ataupun gambar. Sehingga metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah⁴⁰.

⁴⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan, Edisi Revisi*, (Bandung : Cita Pustaka,2016), Hlm.17

C. Sumber Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam dan siswa siswa kelas VIII-1 di sekolah menengah pertama negeri 2 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder:

1. Data Primer

Menurut Rahmad Rijali dalam buku Magdalena menyatakan data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner.⁴¹ Sumber data primer dalam penelitian ini guru pendidikan agama Islam berjumlah 2 orang.

2. Data Sekunder

Menurut Rahmad Rijali dalam buku Magdalena menyatakan data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain, data primer disajikan antara lain dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk proses lebih lanjut⁴². Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari siswa siswi yang beragama

⁴¹Magdalena, dkk., *Metode Penelitian*, (Bengkulu : Penerbit Buku Literasiologi, 2021), hlm. 108.

⁴²Magdalena, dkk., *Metode Penelitian*, (Bengkulu : Penerbit Buku Literasiologi, 2021), hlm. 108.

islam berjumlah 10 orang. Sumber data sekunder ini diambil berdasarkan *purposive sampling*.

Menurut Fraenkel dan Wallen dalam buku Ahmad Nizar Rangkuti menyatakan *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel⁴³.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴⁴ Disini penulis akan mengamati bagaimana problematika guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Pinang Labuhanbatu Selatan sebagai alat untuk meningkatkan sikap moderasi beragama di sekolah tersebut.

Kisi-kisi Observasi

No	Tindakan		Hasil Pengamatan
1	Proses Pembelajaran	Menjamin perkembangan kepribadian siswa siswi	✓
		Mendidik siswa siswi dalam teknik sendiri dan memberikan contoh dalam sikap moderasi beragama	✓
		Menanamkan sikap moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari	✓
2	Sikap moderasi beragama	<ul style="list-style-type: none"> - Komitmen kebangsaan - Toleransi - Anti kekerasan 	✓

⁴³ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian*, (Bandung : Cita Pustaka,2016) hlm.51-53

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif* (Cet.6;2008).h.310

		- Akomodatif terhadap budaya local	
--	--	------------------------------------	--

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Wawancara dilakukan kepada guru pendidikan agama Islam dan siswa siswi sekolah menengah pertama negeri 2 Kota Pinang dengan mengikuti panduan wawancara yang dirancang.

Kisi-kisi wawancara

No	Kisi-kisi	Uraian	Keterangan
1	Persiapan	Langkah-langkah persiapan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam sebelum melaksanakan proses pembelajaran	✓
2	Kondisi	Menggali tentang kondisi didalam kelas saat terlaksananya proses pembelajaran dengan menerapkan sikap moderasi beragama didalam kelas maupun diluar kelas	✓
	Solusi	Memberikan nasehat terhadap siswa siswi dalam membentuk sikap moderasi beragama serta pembiasaan untuk mengikuti kegiatan keagamaan, meningkatkn	✓

		kerja sama dengan guru lain dan memberikan perhatian khusus	
--	--	---	--

c. Dokumentasi

Selain metode observasi dan wawancara digunakan juga metode dokumentasi untuk memperoleh data dalam penelitian ini. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mempelajari dan mendalami berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian dengan maksud untuk memperoleh data dan informasi, dokumen yang harus dipelajari yaitu:

1. Daftar nama siswa kelas VIII-1 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan yang telah diobservasi.
2. Daftar nama siswa yang muslim dan non muslim di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Pinang Labuhanbatu Selatan
3. Daftar sarana-prasarana yang menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu hal yang penting agar seorang peneliti dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Analisis merupakan kegiatan mencari dan menyusun urutan data secara sistematis.⁴⁵

1. Reduksi data

⁴⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, hlm. 171.

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah peneliti reduksi akan memiliki gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila memang perlu.⁴⁶

Dalam hal ini peneliti akan merangkum hal-hal penting yang berkaitan dengan Problematika guru pendidikan agama Islam dalam membentuk moderasi beragama siswa dan membuang data yang sekiranya tidak dibutuhkan.

2. Penyajian Data

Teknik pengolahan dan analisis data Miles dan Huberman pada bagian penyajian data yang sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan seorang peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami oleh peneliti sebelumnya.⁴⁷

Dalam praktiknya peneliti akan senantiasa menguji apa yang ditemukan di lapangan yang berkaitan dengan upaya orangtua dalam mengatasi perilaku negatif remaja yang ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, hlm. 338

⁴⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, hlm. 173.

3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Pada tahap kesimpulan dan Verifikasi Data ini, peneliti menginterpretasikan data, menggambarkan makna dari data yang telah disajikan sebelumnya. Menurut paham Miles dan Huberman kesimpulan awal yang ditemukan masih sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun sebaliknya apabila sudah ditemukan bukti-bukti yang akurat maka kesimpulan dalam penelitian yang telah didapatkan oleh peneliti kemungkinan akan dapat menjawab rumusan masalah sejak awal. Tetapi kemungkinan juga tidak, karena penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan akan mendapat temuan baru dari penelitian yang sebelumnya mengenai upaya orangtua dalam mengatasi perilaku negatif remaja yang pernah ada. Temuannya akan berbentuk deskripsi atau gambaran mengenai suatu obyek jelas yang sebelumnya masih samar-samar atau belum jelas kepastiannya dan setelah dilakukannya penelitian akan mendapat kejelasan yang dapat berupa hubungan kasual, interaktif, hipotesis atau teori.⁴⁸

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. Ada beberapa macam

⁴⁸Ahmad Nizar Rangkuti, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, hlm. 173.

triangulasi dan penelitian ini menggunakan jenis triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang di peroleh melalui beberapa sumber. Jika dikaitkan dengan penelitian ini untuk menguji tentang problematika guru Pendidikan Agama Islam pada siswa, maka pengumpulan data dapat di peroleh dari guru dan siswa.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jika dikaitkan dengan penelitian ini data yang di peroleh itu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi⁴⁹

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, hlm. 246.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan beralamat di Jalan Rantau Prapat Blok IX Desa Sisumut Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan didirikan pada tanggal 21 Februari tahun 1984 sesuai dengan nomor SK pendirian sekolah dan telah mendapat SK NSM:055710784 NO.KD. 01/SPE/NGR/1984 izin operasional berdirinya sekolah tersebut atas dukungan masyarakat dan bantuan pemerintah.

1. Profil sekolah

- a. Nama sekolah: Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Pinang
- b. Alamat Sekolah: Jalan Rantau Prapat Blok IX Desa Sisumut Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatera Utara Kode Pos 21464
- c. Visi Sekolah: Terwujudnya masyarakat belajar yang religius, sehat, cerdas, dan mandiri serta berwawasan lingkungan yang dilandasi dengan takwa.
- d. Misi sekolah:
 1. Melaksanakan Pembelajaran dan bimbingan secara optimal, efektif dan bermutu.
 2. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada semua warga sekolah.

3. Melaksanakan aktifitas keagamaan secara rutin
 4. Melaksanakan aktifitas Bersama secara rutin untuk mengembangkan kreatifitas melalui kegiatan ekstra kurikuler untuk meraih prestasi terbaik
 5. Mempersiapkan lulusan yang unggul dalam menghadapi persaingan lokal dan global.
 6. Menumbuhkan kembangkan upaya pencegahan, kerusakan, pencemaran dan pelestarian lingkungan sekolah.
- e. Tujuan sekolah
1. Terlaksananya pembelajaran yang aktif, inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan.
 2. Menyediakan layanan pendidikan yang bermutu dan terjangkau bagi semua lapisan masyarakat.
 3. Meningkatkan profesionalitas dan perlindungan, penyelenggara dan pengelola pendidikan.
 4. Siswa/I mampu melaksanakan ibadah, berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agamanya.
 5. Memiliki tim olahraga dan kesenian yang dapat mengikuti kegiatan tingkat Provinsi.
- d. Program-program Strategis Sekolah:
1. Pelaksanaan Manajemen Partisipatif
 2. Pelaksanaan Pembelajaran CTRL
 3. Menata Lingkungan Sekolah yang Mendukung

4. Peningkatan Kemampuan Keprofesionalisme Guru
5. Meningkatkan Peran Serta Masyarakat
6. Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Ibadah⁵⁰

2. Keadaan jumlah Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan merupakan tenaga pengajar yang secara akademis merupakan tenaga-tenaga yang sudah berpengalaman di dalam menciptakan kondisi belajar yang baik.

Tabel 4.1
Keadaan Jumlah Guru SMP Negeri 2 Kota Pinang

N O	Nama	L/ P	Pend. Terakhir	Jabatan	Tahun Bergabung
1	Rokibin Ritonga	L	S1/Bahasa Indonesia	Kepala Sekolah	2020
2	Ainil Azizah	P	S1/Bahasa Indonesia	Guru bahasa Indonesia	1989
3	Hasnalida	P	S1/Bahasa Indonesia	Guru Seni Budaya	1987
4	Ahmadi	L	S1/Bahasa Indonesia	Guru Pendidikan Agama Islam	1987
5	Supian	L	S1/Bahasa Indonesia	Guru Olahraga	1988
6	Sahatua Gultom	L	S2/Matematika	Guru Matematika	1996
7	Ummi Aisyah Nst	P	S1/Bahasa Indonesia	Guru bahasa Inggris	1989
8	Rugun	L	S1/Bahasa Indonseia	Guru bahasa Inggris	1985
9	Ongtaria Purba	P	S1/Pendidikan kewarganegara an	Guru Pendidikan Agama Kristen	1990

⁵⁰ Sumber Data Profil Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Pinang Labuhanbatu Selatan Tahun 2023

10	Losta Sinaga	P	S1/Bahasa Indonesia	Guru Ipa	1991
11	Dermayanti Sitindaon	P	S1/Pendidikan Kewarganegaraan	Guru Pendidikan Agama Kristen	1989
12	Ronika Manurung	P	S1/Bahasa Indonseia	Guru bahasa Inggris	1990
13	Rabiatul Adawiyah	P	S1/bahasa Indonesia	Guru Ips	1987
14	Suyanti	P	S1/Biologi	Guru Biologi	2008
15	Sri Wahyuni	P	S1/Biologi	Guru Biologi	2009
16	Yuni Anggraini	P	S1/Fisika	Guru Fisika	2009
17	Tanti Yulinda Sari	P	S1/Matematika	Guru Matematika	2010
18	Rostauli Sibatuara	P	S1/Bahasa Indonesia	Guru Bahasa Indonesia	2008
19	Juwita Manungksalit	P	S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Ipa	2011
20	Kumala Yusraini	P	S1/Matematika	Guru Matematika	2012
21	Marianah Hasibuan	P	S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Pendidikan Agama Islam	2013
22	Jusnani	P	S1/Kewarganegaraan	Guru Kewarganegaraan	2014
23	Sarina Ritonga	P	S1/Kewarganegaraan	Guru kewarganegaraan	2021
24	Indah Setia Astuti	P	S1/Biologi	Guru Biologi	2022
25	Siti Sundari	P	S1/ Geografi	Guru Ips	2022

Sumber : Dokumen Pegawai Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Pinang Tahun 2023

Tabel 4.2

Keadaan Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 2 Kota Pinang

	Kelas	Jenis		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas VII	103	121	224
2.	Kelas VIII	118	94	212
3.	Kelas IX	105	225	330
Total		326	440	766

Sumber : Dokumen Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Pinang Tahun 2023

- Keadaan jumlah peserta didik muslim dan non muslim Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Tabel 4.3

Keadaan Jumlah Peserta Didik Muslim dan Non muslim SMP Negeri 2 Kota Pinang

SISWA BERDASARKAN AGAMA	TINGKAT									JUMLAH TOTAL
	7			8			9			
JUMLAH ROMBEL	7			7			7			21
JENIS KELAMIN	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	
ISLAM	86	105	191	95	84	179			0	370
KRISTEN	17	16	33	23	10	33			0	66
KATOLIK			0			0			0	0
HINDU			0			0			0	0
BUDHA			0			0			0	0
KONGHUCU			0			0			0	0
JUMLAH	103	121	224	118	94	212	0	0	0	436

Sumber : Dokumen Peserta Didik Muslim Dan Non muslim Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Pinang Tahun 2023

Tabel 4.4
Daftar Peserta Didik Kelas VIII-1 yang di Teliti SMP Negeri 2 Kota Pinang
Kabupaten Labuhanbatu Selatan

NO	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN
1	Zeta Ririn	Siswi
2	Mursal Harahap	Siswa
3	Shinta Silitonga	Siswi
4	Deni Syahputra	Siswa
5	Sakila Anggraini	Siswi
6	Josua tambunan	Siswa
7	Dinda	Siswi
8	Weni Harahap	Siswi
9	Anggun syahputri	Siswi
10	Angga sihombing	Siswa

Sumber : Dokumen Daftar Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Pinang Tahun 2023

5. Keadaan sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Pinang Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan yang disediakan dalam menunjang proses operasional sekolah.

Tabel 4.5
Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Kota Pinang

No	Nama	Jumlah
1	Ruang Kelas	20
2.	Ruang Perpustakaan	1
3.	Ruang Laboratorium	3
4.	Ruang BP/BK	1
5.	Ruang Pimpinan	1
6.	Ruang Guru	1
7.	Ruang Ibadah	1
8.	Ruang UKS	1
9.	Ruang Toilet	1
10.	Ruang Gudang	1
11.	Ruang Sirkulasi	1
12.	Tempat Bermain/ Olahraga	7
13.	Ruang TU	1
14.	Ruang Konseling	1
15.	Ruang OSIS	1
16.	Ruang penjaga Sekolah	1

Sumber : Dokumen Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Pinang Tahun 2023

B. Temuan Khusus

1. Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Pinang Labuhanbatu Selatan.

Moderasi beragama adalah cara pandang dan sikap moderat dalam menghargai keberagaman agama dan menyikapi perbedaan keberagaman agama. Macam-macam sikap moderasi beragama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Pinang Labuhanbatu Selatan yang terlihat melalui observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Komitmen kebangsaan,

Komitmen kebangsaan adalah kesetiaan dan tanggung jawab seseorang terhadap negara dan bangsanya. hal ini penting karena agama dan negara sangat erat hubungannya, dalam mengamalkan ajaran agama sama halnya dengan menjalankan kewajiban sebagai warga negara, begitu juga halnya dengan menjalankan kewajiban sebagai warga negara adalah wujud pengamalan ajaran agama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Mariana Hasibuan sebagai guru Pendidikan Agama Islam mengatakan

Salah satu kegiatan terkait sikap komitmen kebangsaan yaitu kegiatan upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari Senin. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh sisw-siswi beserta guru sekolah mulai jam 07.10 WIB. sampai selesai sekitar jam 08.00 WIB. Rangkaian kegiatan yang dilakukan seperti upacara bendera pada umumnya juga diselingi amanat pembina upacara yang berisi

wawasan kebangsaan dan keagamaan yang disampaikan dengan penuh hikmat.⁵¹

Kemudian wawancara dengan Ibu Juwita Manungkalit sebagai guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

Setiap hari senin siswa dan guru berkumpul di lapangan untuk mengibarkan bendera dan menyanyikan lagu kebangsaan. Hal ini merupakan bentuk penghormatan terhadap simbol-simbol negara dan dapat menjadi rutinitas yang memperkuat rasa identitas nasional. Disekolah memperingati hari-hari bersejarah seperti peringatan bersama untuk hari-hari bersejarah penting dalam sejarah bangsa, seperti Hari Kemerdekaan, Hari Pahlawan, atau Hari Sumpah Pemuda. Kegiatan ini dapat mencakup upacara, pameran, pentas seni, atau kegiatan lain yang memperkuat rasa cinta dan kebanggaan terhadap negara⁵².

Selanjutnya wawancara dengan siswa Josua menyatakan :

Setiap hari senin mengadakan upacara bendera guru berkumpul di lapangan untuk mengibarkan bendera dan menyanyikan lagu kebangsaan dan memperingati hari besar kebangsaan Indonesia sebagai rasa cinta tanah air dan kebanggaan terhadap negara Indonesia⁵³.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Pinang mengenai Komotmen kebangsaan bahwa setiap hari senin diadakan upacara bendera dimulai dari jam 07.10 sampai jam 08.00.⁵⁴

⁵¹Mariana Hasibuan, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Ruang Kelas, tanggal 20 Juli 2023

⁵²Juwita Manungkalit, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Ruang kelas, tanggal 20 Juli 2023

⁵³Josua, Siswi Kelas VIII-1, Wawancara di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, tanggal 20 Juli 2023

⁵⁴ Observasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Pinang, 20 Juli 2023, Pukul 07.45 Wib.

2. Toleransi

Toleransi adalah sikap atau perilaku yang mencerminkan penghargaan dan penghormatan terhadap perbedaan, baik perbedaan budaya, agama, suku, ras, pandangan politik atau lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Mariana Hasibuan sebagai guru Pendidikan Agama Islam mengatakan :

Toleransi dalam sekolah adalah sikap dan tindakan menghargai perbedaan dan menerima keberagaman yang ada di dalam lingkungan sekolah. Dengan adanya toleransi, setiap individu dapat merasa diterima dan dihormati tanpa adanya diskriminasi atau perlakuan yang merugikan.⁵⁵

Kemudian wawancara dengan Ibu Juwita Manungkalit sebagai guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

Sebagian siswa-siswi ada yang tidak memiliki sikap moderasi beragama tidak saling menghargai dan tidak saling menghormati terutama disaat adzan berkumandang siswa-siswi sebagian non muslim memainkan music sehingga mengganggu jalannya ibadah sholat, saling mengejek dan menjelek-jelekan agama yang berbeda. Nilai-nilai toleransi tersebut didapat dengan cara menumbuhkan sikap moderasi beragama pada peserta didik. Salah satunya guru Pendidikan Agama Islam memberikan nasehat terhadap peserta didik agar terciptanya hubungan yang baik ,damai, nyaman dan aman dari berbagai ancaman.⁵⁶

Selanjutnya wawancara dengan siswa Deni Syahputra menyatakan :

Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Pinang sebagian siswa-siswi tidak memiliki sikap moderasi beragama terutama disaat adzan berkumandang siswa-siswi sebagian non muslim memainkan music sehingga mengganggu jalannya ibadah sholat, saling mengejek dan menjelek-jelekan agama yang berbeda. sebagai teman sekelasnya menegur tindakan seorang teman yang

⁵⁵ Mariana Hasibuan, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Ruang Kelas, tanggal 24 Juli 2023

⁵⁶ Juwita Manungkalit, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Ruang Kelas, tanggal 24 Juli 2023

dilakukannya. jika tidak bisa ditegur maka tindak lanjutkan memberitahu kepada guru⁵⁷.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Pinang mengenai toleransi sebagian peserta didik tidak memiliki sikap moderasi beragama siswa seperti tidak menghargai satu sama lain, memainkan music ketika adzan berkumandang mengganggu jalannya ibadah sholat, berbicara yang tidak sopan sehingga terjadinya permasalahan konflik didalam lingkungan sekolah.⁵⁸

3. Anti kekerasan

Anti kekerasan adalah suatu upaya yang dilakukan untuk mencegah dan mengatasi tindakan kekerasan di lingkungan sekolah. Tujuan dari penggalangan ini adalah menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan potensi peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Juwita Manungkalit sebagai guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

Dalam setiap diskusi kelompok guru melatih peserta didik untuk dapat memecahkan masalah secara sendiri maupun kelompok karena didalam sebuah diskusi terjadi perbedaan pendapat berupa konflik kecil-kecilan seperti saling mengejek,menertawai teman dari agama lain yang sedang memimpin doa maupun mengganggu teman yang sedang belajar dikelas. Jika dibiarkan terus-menerus maka akan terjadinya masalah besar serta pribadi yang tidak dibimbing secara baik dalam menanamkan sikap moderasi

⁵⁷Dedi Syahputra, Siswa Kelas VIII-1, Wawancara di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, tanggal 24 Juli 2023

⁵⁸ Observasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Pinang, 20 Juli 2023, Pukul 10.15 Wib.

beragama. Semua pihak guru mempunyai pengawasan yang ketat dari pihak sekolah dan memastikan adanya keteladanan dari guru dalam berperilaku yang non-kekerasan. Dengan melaksanakan penggalangan anti kekerasan disekolah diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman, menyenangkan dan mendukung perkembangan optimal peserta didik. Pembentukan sikap dan perilaku yang tidak menggunakan kekerasan juga dapat membantu siswa dalam kehidupan mereka diluar lingkungan sekolah.⁵⁹

Kemudian wawancara dengan siswa mursal harahap menyatakan :

Setiap mata pelajaran berlangsung guru melatih peserta didik untuk bekerja sama memecahkan masalah dngan kelompok diskusinya. Didalam sebuah diskusi terjadinya perbedaan pendapat berupa masalah kecil-kecilan sehingga ribut didalam kelas terganggunya di kelas yg lain. Guru sangat berperan penting untuk mengikuti dalam diskusi agar tidak terjadi permasalahan yg tak diinginkan dan guru tidak boleh menggunakan tindakan kekerasan.⁶⁰

Selanjutnya wawancara dengan siswi shinta ritonga menyatakan :

Dalam melaksanakan pembelajaran guru melatih sebuah diskusi kelompok kepada siswa-siswinya. Setiap diskusi terjadinya pendapat yang berbeda-beda sehingga guru mempunyai pengawasan yang ketat dari pihak sekolah dan memastikan adanya keteladanan dari guru dalam berperilaku yang non-kekerasan.⁶¹

4. Akomodatif terhadap kebudayaan lokal

Akomodatif terhadap kebudayaan local adalah mengacu pada sikap atau tindakan yang melibatkan penyesuaian atau pengakomodasian terhadap kebutuhan, indikator ini digunakan untuk mengukur kecenderungan seseorang dalam menerima budaya lokal. Seseorang

⁵⁹ Juwita Manungkalit, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Ruang kantor, tanggal 26 Juli 2023

⁶⁰ Mursal Harahap, Siswi Kelas VIII-1, Wawancara di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, tanggal 26 Juli 2023

⁶¹ Shinta Silitonga, Siswi Kelas VIII-1, Wawancara di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, tanggal 26 Juli 2023

dikatakan moderat apabila memiliki sikap ramah dalam menerima tradisi, dan budaya selama tidak bertentangan dengan ajaran agama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mariana Hasibuan sebagai guru Pendidikan Agama Islam mengatakan “Kegiatan-kegiatan di sekolah tentunya juga menunjukkan bahwa sekolah berperan sebagai tempat untuk melestarikan budaya lokal. Hal ini dibuktikan dengan keikutsertaan sekolah pada acara karnaval”.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Juwita Manungkalit sebagai guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

Setiap sebulan sekali pada hari sabtu sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Pinang mengadakan festival atau pertunjukan kebudayaan lokal secara berkala. Seluruh siswa akan membawa serta kekayaan budaya lokal, seperti lukisan, patung, anyaman, tarian, musik, atau kerajinan tangan. Ini akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dan mengapresiasi kebudayaan satu sama lain.⁶³

Kemudian wawancara dengan siswa Zeta Ririn menyatakan:

Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Pinang setiap bulannya pada hari sabtu mengadakan festival atau pertunjukan kebudayaan lokal secara berkala. Seluruh siswa akan membawa serta kekayaan budaya lokal mereka, seperti lukisan, patung, anyaman, tarian, musik, atau kerajinan tangan. Sehingga peserta didik ikut serta dalam menyaksikan pameran kebudayaan lokal tersebut⁶⁴.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Pinang mengenai akomodatif

⁶² Mariana Hasibuan, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Ruang Kelas, tanggal 29 Juli 2023

⁶³ Juwita Manungkalit, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Ruang Kelas, tanggal 29 Juli 2023

⁶⁴ Zeta Ririn, Siswi Kelas VIII-1, Wawancara di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, tanggal 29 Juli 2023

kebudayaan lokal bahwa pada hari sabtu mengadakan festival setiap kelas sehingga Kegiatan di sekolah tentunya juga menunjukkan bahwa sekolah berperan sebagai tempat untuk melestarikan budaya lokal.⁶⁵

5. Sikap Sosial

Sikap sosial adalah cara individu berperilaku, bersikap, dan berinteraksi dengan orang lain dalam berbagai situasi sosial. sikap sosial yang positif dapat membantu membangun hubungan yang sehat dengan orang lain dan menciptakan lingkungan sosial yang harmonis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mariana Hasibuan sebagai guru Pendidikan Agama Islam mengatakan

“Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Pinang sikap sosialnya sangatlah tinggi jika salah satu peserta didik yang sedang terjadi musibah seluruh siswa-siswi membantu memberikan sumbangan terhadap keluarga yang berduka”.⁶⁶

Kemudian wawancara dengan ibu Juwita Manungkalit sebagai guru Pendidikan Agama Islam Mengatakan “Salah satu siswa-siswi yang sedang mengalami keluarga yang berduka semua ikut berpartisipasi dalam membantu. walaupun berbeda agama hubungan sosial terhadap perbedaan agama sangatlah erat”.⁶⁷

⁶⁵ Observasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Pinang, 29 Juli 2023, Pukul 09.40 Wib.

⁶⁶ Mariana Hasibuan, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Ruang Kelas kantor, tanggal 31 Juli 2023

⁶⁷ Juwita Manungkalit, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Ruang Kelas kantor, tanggal 31 Juli 2023

Selanjutnya wawancara dengan siswa Deni Syahputra mengatakan “Ketika salah satu teman mengalami berduka siswa yang muslim dan non muslim mengikuti melayat. setiap kelas mewakili 3 orang”.⁶⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Pinang mengenai sikap sosial bahwa peserta didik sangatlah tinggi ketika salah satu teman sedang berduka semua ikut berpartisipasi dalam membantu memberikan sedikit sumbangan terhadap keluarga yang sedang berduka.⁶⁹

a. Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan kewajiban seseorang untuk menjalankan tugas atau kewajiban mereka dengan baik, serta siap menerima konsekuensi atas tindakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mariana Hasibuan sebagai guru Pendidikan Agama Islam mengatakan :

Bertanggung jawab disekolah kualitas yang penting untuk membantu siswa mencapai keberhasilan akademik dan membentuk sikap yang baik dalam kehidupan. Guru bertanggung jawab atas kebijakan yang telah diberikan oleh kepala sekolah sehingga peraturan yang diterapkan dapat dijalankan.⁷⁰

⁶⁸ Deni Syahputra, Siswa Kelas VIII-1, Wawancara di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, tanggal 31 Juli 2023

⁶⁹ Observasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Pinang, 31 Juli 2023, Pukul 10.30 Wib

⁷⁰ Mariana Hasibuan, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Ruang Kelas, tanggal 31 Juli 2023

Kemudian wawancara dengan ibu juwita manungkalit sebagai guru Pendidikan Agama Islam mengatakan :

Peraturan yang telah dibuat oleh kepala sekolah perlu kita laksanakan agar terciptanya kerja sama yang baik. Siswa juga harus bertanggung jawab dan menjaga nama baik sekolah, menjaga barang-barang disekolah dengan baik. Jika siswa melakukan kesalahan atau melanggar aturan, siswa harus menerima konsekuensi yang adil seperti hukuman atau perbaikan⁷¹.

Selanjutnya wawancara dengan siswi Aprilia mengatakan “Guru sangat berperan penting dalam bertanggung jawab kepada peserta didiknya dan siswa wajib dalam mengikuti peraturan sekolah yang berlaku, termasuk tata tertib di sekolah”⁷².

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Pinang mengenai bertanggung jawab bahwa setiap kelas memiliki ketua kelas dan wakil kelas sebagai mengamankan kondisi kelas ketika ada permasalahan konflik diruang kelas maupun diluar kelas.⁷³

b. Gotong Royong

Gotong royong adalah kerja sama, untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan melakukan suatu tindakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mariana Hasibuan sebagai guru Pendidikan Agama Islam mengatakan :

⁷¹ Juwita Manungkalit, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Ruang kelas, tanggal 31 Juli 2023

⁷² Aprilia, Siswi Kelas VIII-1, Wawancara di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, tanggal 31 Juli 2023

⁷³ Observasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Pinang, 26 Juli 2023, Pukul 10.30 Wib

Bergotong royong disekolah bagian penting dari pendidikan karakter dan membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif. Guru bekerja sama dengan ketua osis supaya dapat mengorganisir kegiatan yang melibatkan banyak siswa. Setiap siswa-siswi wajib mengikutinya walaupun berbeda agama tetap mengikuti untuk mendekorasi dalam kegiatan hari besar islam tidak masalah.⁷⁴

Kemudian wawancara dengan siswa Ivan Sugandi mengatakan “Siswa-siswi bekerja sama dalam menyelesaikan kegiatan sekolah dan ikut serta dalam mengikuti hari besar islam walaupun berbeda keyakinan”.⁷⁵

Selanjutnya wawancara dengan siswi purnama sari mengatakan :

Siswa-siswi yang beragama muslim sangat wajib dalam mengikuti hari besar islam dan non muslim tidak wajib dalam mengikuti hari besar islam tetapi boleh dalam membantu merayakan hari besar islam seperti berpartisipasi dalam mendekorasi.⁷⁶

6. Sikap Individual

Sikap individual adalah bagian dari identitas dan kepribadian setiap individu sehingga dapat berbeda dari satu orang ke orang lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mariana Hasibuan sebagai guru Pendidikan Agama Islam mengatakan :

Sikap individu dalam moderasi beragama siswa disekolah mencakup tindakan dan sikap individu yang mencerminkan pemahaman, penghormatan, dan praktik moderasi beragama. Siswa-siswi menghargai toleransi agama disekolah dan

⁷⁴ Mariana Hasibuan, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Ruang Kelas, tanggal 31 Juli 2023

⁷⁵ Ivan Sugandi, Siswa Kelas VIII-1, Wawancara di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, tanggal 31 Juli 2023

⁷⁶ Purnama Sari, Siswi Kelas VIII-1, Wawancara di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, tanggal 31 Juli 2023

memperlakukan teman sekelasnya dengan cara menghargai dan menghormati dengan keyakinan yang berbeda.⁷⁷

Kemudian wawancara dengan siswi Zivana Mengatakan :

Siswa-siswi membantu menciptakan lingkungan sekolah yang baik, damai, dan menghargai keragaman beragama. serta memiliki keterampilan mandiri untuk mengatasi konflik yang mungkin timbul akibat perbedaan agama dengan cara mendapatkan pemahaman yang baik.⁷⁸

Selanjutnya wawancara dengan siswi Yefi mengatakan :

Sebagian siswa-siswi ada yang tidak memiliki sikap moderasi beragama seperti tidak saling menghargai, menghormati satu sama lain, saling mengejek. Sehingga, terjadinya konflik diskriminasi beragama berupa memberikan dukungan moral dan melaporkan kejadian oleh pihak guru disekolah.⁷⁹

a. Sikap Positif

Sikap positif adalah pandangan mental atau mentalitas yang optimis dan menghargai hal-hal baik dalam kehidupan. sikap positif dapat membantu meningkatkan kesejahteraan emosional, mengatasi kesulitan, dan menciptakan interaksi sosial yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Juwita Manungkalit sebagai guru Pendidikan Agama Islam mengatakan “Guru mempunyai peran penting dalam mengarahkan dan menanamkan moderasi beragama

⁷⁷ Mariana Hasibuan, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Ruang Kelas, tanggal 1 Agustus 2023

⁷⁸ Zivana, Siswi Kelas VIII-1, Wawancara di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, tanggal 1 Agustus 2023

⁷⁹ Purnama Sari, Siswi Kelas VIII-1, Wawancara di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, tanggal 1 Agustus 2023

disekolah, sebab guru agama memberikan pengetahuan, pemahaman dan pengertian yang luas tentang Islam”.⁸⁰

Kemudian wawancara dengan ibu Marianah Hasibuan mengatakan sebagai guru Pendidikan Agama Islam mengatakan :

Tugas guru sebagai suri tauladan bagi muridnya selalu berusaha untuk memberikan contoh yang baik. Dalam hal ini guru tidak pernah memberikan penilaian buruk pada orang lain yang berbeda agama. dengan harapan siswa memiliki pemikiran bahwa sikap moderasi beragama itu harus selalu ditegakkan pada aspek kehidupan⁸¹.

Selanjutnya wawancara dengan siswi sherly syahputri mengatakan :

Kegiatan positif yang dilakukan kepada guru yaitu memberikan ice breaking, memberikan motivasi, cerita tentang kisah tauladan nabi sehingga siswa-siswi menanamkan sikap toleransi antar umat beragama agar tercipta kondisi pembelajaran yang aman dan tentram.⁸²

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Pinang mengenai sikap positif dapat membantu kegiatan yang dibuat oleh pihak sekolah sehingga meningkatkan kesejahteraan, mengatasi kesulitan, dan menciptakan interaksi sosial yang lebih baik.⁸³

⁸⁰Juwita Manungkalit, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Ruang Kelas, tanggal 1 Agustus 2023

⁸¹ Mariana Hasibuan, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Ruang kantor guru, tanggal 1 Agustus 2023

⁸² Zivana, Siswi Kelas VIII-1, Wawancara di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, tanggal 1 Agustus 2023

⁸³ Observasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Pinang, 1 Agustus 2023, Pukul 10.30 Wib

b. Sikap Negatif

Sikap negatif adalah pandangan mental yang cenderung pesimis, kritis, terhadap hal-hal dalam kehidupan. Sikap positif melibatkan kecenderungan untuk melihat sisi buruk atau masalah dalam segala hal, dan sering diiringi oleh perasaan ketidakpuasan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Marianah Hasibuan mengatakan sebagai guru Pendidikan Agama Islam mengatakan :

Beberapa siswa tidak memiliki pemahaman tentang moderasi beragama bahkan menunjukkan sikap negatif didalam kelas maupun diluar kelas. Ketika berinteraksi dengan individu yang berbeda agama menolak partisipasi dalam acara atau kegiatan yang merayakan agama.⁸⁴

Kemudian wawancara dengan siswa yoga andrian menyatakan :

siswa secara terbuka membedakan perlakuan terhadap teman sekelas atau individu lain. Berdasarkan agama menganggap bahwa keyakinan agama lebih baik ataupun lebih benar sehingga saling mengejek dan menjelek-jelekan keyakinan agama orang lain.⁸⁵

Selanjutnya wawancara dengan siswi siti nurjannah mengatakan :

Sikap moderasi beragama yang sangat kurang diterapkan pandangan moderasi beragama disekolah dapat tercemar dalam pemikiran atau keyakinan yang merugikan dan merendahkan terhadap agama lain. Oleh karena itu, penting untuk mendidik siswa tentang moderasi beragama, mengubah pandangan negatif menjadi sikap yang lebih positif.⁸⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Pinang mengenai sikap

⁸⁴ Mariana Hasibuan, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Ruang kantor guru, tanggal 1 Agustus 2023

⁸⁵ Yoga Andrian, Siswa Kelas VIII-1, Wawancara di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, tanggal 1 Agustus 2023

⁸⁶ Siti Nurjannah, Siswi Kelas VIII-1, Wawancara di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, tanggal 1 Agustus 2023

negatif bahwa sebagian siswa-siswi tidak memiliki sikap moderasi beragama siswa pandangan dalam sikap negatif dapat tercermin dalam pemikiran atau keyakinan yang merugikan dan merendahkan terhadap agama lain.⁸⁷

2. Solusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

a. Memberikan nasehat

Memberikan nasehat adalah tindakan seseorang berdasarkan pengalaman, pengetahuan, atau pemahaman pribadi untuk membantu mengatasi masalah, mengambil keputusan atau menghadapi situasi tertentu. Guru memberikan nasehat secara terus-menerus serta mengajarkan untuk selalu bersikap saling menghargai, saling menghormati, tolong menolong, dan menjaga kerukunan antar teman yang memiliki berbeda kepercayaan baik itu di dalam ataupun diluar sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mariana Hasibuan sebagai guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:.

Setiap pembelajaran dikelas pertama yang dilakukan adalah memberi arahan dan bimbingan di setiap kelas yang telah diajarkan. Biasanya disetiap awal dan akhir jam pelajaran menyisahkan 5 sampai 10 menit dari waktu jam pelajaran hanya khusus untuk memberi bimbingan kepada murid-murid. yang berkaitan dengan akhlak dan sikap moderasi beragama. Kenapa, karena memang sudah tugas dan tanggung jawab seorang guru pendidikan agama Islam untuk mengubah pribadi anak didik

⁸⁷ Observasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Pinang, 1 Agustus 2023, Pukul 10.30 Wib

menjadi pribadi yang baik, dalam proses pembelajaran juga menyesuaikan materi pelajaran yang cocok untuk digunakan diskusi kelompok sehingga siswa saling bertukar pikiran dan belajar untuk menghargai pendapat orang lain, sikap toleransi bisa tertanam.⁸⁸

Kemudian wawancara dengan siswi Zera Ririn menyatakan :

Guru memberi arahan dan bimbingan setiap masuk ke kelas isi arahannya yang diberikan oleh guru tentang akhlak dan sikap moderasi beragama, memberikan tugas kepada siswa berupa tugas kelompok, dan juga meminta kepada siswa agar selalu menghargai pendapat orang lain, tidak mengkritik atau menghakimi orang dengan keyakinan.⁸⁹

Selanjutnya wawancara dengan sakila Anggraini menyatakan “Nasehat yang diberikan oleh guru sangat perlu untuk diingat bahwa memberi nasehat kunci untuk menciptakan kedamaian dan harmoni dalam lingkungan sekolah agar tidak terjadi permasalahan didalam kelas maupun diluar kelas”.⁹⁰

b. Pembiasaan

Pembiasaan mengikuti kegiatan keagamaan disekolah adalah mengajarkan siswa tentang keyakinan agama yang berbeda, guru pendidikan agama Islam dalam hal ini membiasakan siswa untuk selalu mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan disekolah, seperti pengajian hari jum'at baca yasin, dan baca tulis Al-qur'an, dan merayakan hari besar keagamaan, Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan inklusif dan mendukung

⁸⁸ Marianah Hasibuan, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Ruang kantor, tanggal 02 Agustus 2023

⁸⁹ Zeta Ririn, Siswi Kelas VIII-1, Wawancara di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, tanggal 02 Agustus 2023

⁹⁰ Sakila Anggraini, Siswi Kelas VIII-1, Wawancara di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, tanggal 02 Agustus 2023

perkembangan moderasi beragama siswa berdasarkan keyakinan agama masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mariana Hasibuan sebagai guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

Pembiasaan melakukan kegiatan keagamaan di sekolah dengan tujuan penguatan jiwa religi dan juga moderasi beragama siswa meningkat semua siswa diharapkan akan terbiasa dengan yang diterapkan, walaupun masih ada beberapa yang belum tertib. pembiasaan untuk mengikuti kegiatan keagamaan seperti Pengajian rutin baca yasin setiap hari jum'at dan baca tulis Al-qur'an setiap pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembiasaan ini selain membiasakan siswa untuk terbiasa ikhlas juga membiasakan siswa agar tidak terpaksa dalam mengikuti kegiatan serta dapat membentuk sikap moderasi beragama siswa.⁹¹

Kemudian wawancara dengan siswi bela santika menyatakan

“Pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah dilakukan penuh hormat terhadap kebebasan beragama dan kepercayaan individu.

Selain itu, sekolah tidak memaksa siswa berpartisipasi dalam mengikuti keagamaan tertentu”.⁹²

Selanjutnya wawancara dengan siswa Mursal Harahap menyatakan :

Setiap hari jum'at melaksanakan pengajian rutin yaitu baca yasin bersama-sama. ada pengajian dan ceramah nya pemberian materi tentang kerja sama untuk saling menghargai, menghormati, toleransi dan guru Pendidikan Agama Islam selalu mengingatkan untuk membiasakan diri agar ikhlas dan tidak terpaksa dalam mengikuti kegiatan⁹³.

⁹¹Marianah Hasibuan, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Ruang Kelas kantor, tanggal 07 Agustus 2023

⁹²Bela Santika, Siswa Kelas VIII-1, Wawancara Di sekolah menengah Pertama Negeri 2 Kota Pinang labuhanbatu Selatan, 07 Agustus 2023

⁹³Mursal Harahap, Siswa Kelas VIII-1, Wawancara Di sekolah menengah Pertama Negeri 2 Kota Pinang labuhanbatu Selatan, 07 Agustus 2023

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Pinang mengenai pembiasaan bahwa para siswa-siswi diwajibkan mengikuti kegiatan keagamaan. Setiap hari jum'at melaksanakan pengajian rutin seperti baca yasin bersama-sama dan baca tulis Al-qur'an setiap pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁹⁴

c. Meningkatkan kerja sama dengan guru lain

Meningkatkan kerjasama dengan sesama guru disekolah adalah suatu proses dimana berusaha untuk memperkuat hubungan kerja dan kolaborasi dengan rekan guru disekolah. Guru bekerja sama untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih positif..

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mariana Hasibuan sebagai guru Pendidikan Agama Islam mengatakan :

Guru bekerja sama untuk menghasilkan kegiatan keagamaan sebaik mungkin agar siswa mempunyai kedisiplinan. Tidak hanya guru Pendidikan Agama Islam saja Namun, guru yang lain pun ikut terlibat. Peraturan diterapkan untuk memupuk jiwa kedisiplinan dari siswa. tugas guru sebagai suri tauladan bagi muridnya selalu berusaha untuk memberikan contoh yang baik. Dalam hal ini guru tidak pernah memberikan penilaian buruk pada orang lain yang berbeda agama. dengan harapan siswa memiliki pemikiran bahwa sikap moderasi beragama itu harus selalu ditegakkan pada aspek kehidupan⁹⁵.

Kemudian wawancara dengan ibu Juwita Manungkalit mengatakan:

Meningkatkan kerja sama dengan guru lain memerlukan komunikasi yang terbuka, keterbukaan terhadap ide-ide baru, kemauan untuk bekerja sama, dan niat baik untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih baik. Guru dapat mengembangkan

⁹⁴ Observasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Pinang, 11 Agustus 2023, Pukul 10.30 Wib

⁹⁵ Marianah Hasibuan, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Ruang Kelas kantor, tanggal 11 Agustus 2023

strategi pengajaran yang lebih efektif, menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, dan meningkatkan prestasi belajar siswa.⁹⁶

Selanjutnya wawancara dengan siswi Indri Asrianti mengatakan :

Guru bertanggung jawab atas siswa untuk memberikan arahan serta contoh suri tauladan yang baik sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dalam hal ini guru tidak pernah memberikan penilaian buruk pada orang lain yang berbeda agama. Dengan harapan siswa memiliki pemikiran bahwa sikap moderasi beragama itu harus selalu ditegakkan pada aspek kehidupan.⁹⁷

d. Memberikan perhatian khusus

Memberi perhatian khusus adalah memberikan perhatian kepada peserta didik yang memerlukan bimbingan secara khusus dengan cara meluruskan mindset agama serta mencari jalan keluar terkait permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Juwita Manungkalit sebagai guru Pendidikan Agama Islam menyatakan:

Dalam penerapan ini guru Pendidikan Agama Islam memberikan peraturan kepada siswa-siswi yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan maupun yang tidak memperhatikan saat kegiatan berlangsung. Adapun bentuk peraturan yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam berupa peringatan dan penurunan nilai dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁹⁸

Kemudian wawancara dengan Ibu Mariana Hasibuan sebagai guru Pendidikan Agama Islam mengatakan :

⁹⁶Juwita Manungkalit, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Ruang kantor guru, tanggal 11 Agustus 2023

⁹⁷Indri Asrianti, Siswa Kelas VIII-1, Wawancara Di sekolah menengah Pertama Negeri 2 Kota Pinang labuhanbatu Selatan, 11 Agustus 2023

⁹⁸Marianah Hasibuan, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Ruang Kelas kantor, tanggal 11 Agustus 2023

Guru Pendidikan Agama Islam memberikan perhatian khusus terhadap siswa-siswi dalam kegiatan keagamaannya. Guru pendidikan Agama Islam dan guru lainnya menerapkan beberapa sanksi dan teguran dan pengurangan nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi yang tidak mengikuti keagamaan. Kewajiban siswa adalah mematuhi dan mengikuti peraturan yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam hal ini juga berpegang pada membentuk sikap moderasi beragama siswa yaitu tegas, yang mana tegas dengan memperhatikan hak dan kewajiban sesuai kemampuannya.⁹⁹

Selanjutnya wawancara dengan siswa Sakila Anggraini menyatakan “pengalaman saya sebagai siswa pernah beberapa kali tidak mengikuti dan mendapat teguran dari guru Pendidikan Agama Islam sampai mendapatkan surat SP bila tidak mengikuti beberapa kali tanpa keterangan”.¹⁰⁰

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Pinang Labuhanbatu Selatan

Moderasi beragama memiliki beberapa macam sikap dalam mengukur apakah sebuah cara pandang, sikap dan tingkah laku beragama seseorang termasuk moderat atau sebaliknya. Ada 4 macam-macam sikap moderasi beragama yaitu:

1. Komitmen kebangsaan, hal ini penting karena agama dan negara sangat erat hubungannya, dalam mengamalkan ajaran agama sama halnya

⁹⁹ Marianah Hasibuan, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Ruang Kelas kantor, tanggal 11 Agustus 2023

¹⁰⁰ Sakila Anggraini, Siswa Kelas VIII-1, Wawancara Di sekolah menengah Pertama Negeri 2 Kota Pinang labuhanbatu Selatan, 11 Agustus 2023

dengan menjalankan kewajiban sebagai warga negara, begitu juga halnya dengan menjalankan kewajiban sebagai warga negara adalah wujud pengamalan ajaran agama.

2. Toleransi, aspek ini tidak hanya berhubungan dengan keyakinan beragama, tetapi juga perbedaan dalam hal lain seperti suku, ras, suku, dan budaya.

Toleransi dalam sekolah adalah sikap dan tindakan menghargai perbedaan dan menerima keberagaman yang ada di dalam lingkungan sekolah. Dengan adanya toleransi, setiap individu dapat merasa diterima dan dihormati tanpa adanya diskriminasi atau perlakuan yang merugikan.

3. Anti kekerasan, hal ini tentunya sejalan dengan pancasila yang didalamnya menolak kekerasan dan mengedepankan kemanusiaan. Dalam konteks moderasi beragama kekerasan baik verbal, fisik dan pikiran adalah suatu cara yang digunakan oleh suatu kelompok untuk melakukan perubahan terhadap sistem sosial maupun hal lain.

kekerasan di sekolah adalah suatu upaya yang dilakukan untuk mencegah dan mengatasi tindakan kekerasan di lingkungan sekolah. Tujuan dari penggalangan ini adalah menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan potensi peserta didik.

5. Akomodatif terhadap kebudayaan lokal, indikator ini digunakan untuk mengukur kecenderungan seseorang dalam menerima budaya lokal.

Seseorang dikatakan moderat apabila memiliki sikap ramah dalam menerima tradisi, dan budaya selama tidak bertentangan dengan ajaran agama.

Kegiatan-kegiatan di sekolah tentunya juga menunjukkan bahwa sekolah berperan sebagai tempat untuk melestarikan budaya lokal. Hal ini dibuktikan dengan keikutsertaan sekolah pada acara karnaval.

6. Sikap Sosial

Sikap sosial adalah cara individu berperilaku, bersikap, dan berinteraksi dengan orang lain dalam berbagai situasi sosial. sikap sosial yang positif dapat membantu membangun hubungan yang sehat dengan orang lain dan menciptakan lingkungan sosial yang harmonis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mariana Hasibuan sebagai guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

a. Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan kewajiban seseorang untuk menjalankan tugas atau kewajiban mereka dengan baik, serta siap menerima konsekuensi atas tindakan.

b. Gotong Royong

Gotong royong adalah kerja sama, untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan melakukan suatu tindakan.

7. Sikap Individual

Sikap individual adalah bagian dari identitas dan kepribadian setiap individu sehingga dapat berbeda dari satu orang ke orang lainnya.

a. Sikap Positif

Sikap positif adalah pandangan mental atau mentalitas yang optimis dan menghargai hal-hal baik dalam kehidupan. sikap positif dapat membantu meningkatkan kesejahteraan emosional, mengatasi kesulitan, dan menciptakan interaksi sosial yang lebih baik.

b. Sikap Negatif

Sikap negatif adalah pandangan mental yang cenderung pesimis, kritis, terhadap hal-hal dalam kehidupan. Sikap positif melibatkan kecenderungan untuk melihat sisi buruk atau masalah dalam segala hal, dan sering diiringi oleh perasaan ketidakpuasaan.

2. Solusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Pinang

- a. Memberikan nasehat secara terus-menerus serta mengajarkan untuk selalu bersikap saling menghargai, saling menghormati, tolong menolong, dan menjaga kerukunan antar teman yang memiliki berbeda kepercayaan baik itu di dalam ataupun diluar sekolah.
- b. Pembiasaan untuk mengikuti kegiatan keagamaan disekolah, guru pendidikan agama Islam dalam hal ini membiasakan siswa untuk selalu mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan disekolah, seperti pengajian hari jum'at baca yasin, dan baca tulis Al-qur'an, Hal tersebut memiliki tujuan untuk membiasakan siswa untuk ikhlas dan penguatan jiwa religi serta moderasi beragama siswa meningkat melalui kegiatan tersebut.

- c. Meningkatkan kerja sama dengan guru lain, kerjasama dengan sesama guru disekolah akan meningkatkan rasa hormat siswa terhadap guru, karena sudah seharusnya guru dijadikan teladan atau contoh oleh siswanya di dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah, baik dari segi tingkah laku, berkata-kata dan berintraksi dengan orang.
- d. Memberikan perhatian khusus, dengan cara meluruskan mindset agama serta mencari jalan keluar terkait permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing siswa. Dalam penerapan ini guru Pendidikan Agama Islam Memberikan peraturan kepada siswa-siswi yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan maupun yang tidak memperhatikan saat kegiatan berlangsung. Adapun bentuk peraturan yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam berupa peringatan dan penurunan nilai dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah disusun dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah. Hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara serta dokumentasi terhadap subjek penelitian. Dari penelitian ini menghasilkan karya tulis sederhana yang terbentuk skripsi yang memiliki keterbatasan pada saat penelitian. Adapun keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah :

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan yang ada pada peneliti.
2. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para informan dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
3. Keterbatasan waktu

Keterbatasan yang telah disebutkan di atas dapat memberikan beberapa pengaruh dalam penyelesaian skripsi ini, dengan segala daya upaya dan tentunya kerja keras yang dilakukan peneliti saat menyelesaikan penelitian ini dan bantuan dari berbagai sumber peneliti berusaha meminimalkan hambatan yang dihadapi karena faktor keterbatasan tersebut sehingga dapat menghasilkan skripsi ini meskipun dalam bentuk hasil yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan Problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap moderasi beragama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap moderasi beragama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan yaitu dengan melihat macam-macam sikap moderasi beragama siswa seperti : Komitmen kebangsaan, Toleransi, anti kekerasan, akomodatif terhadap budaya lokal, sikap sosial dan sikap individual.
2. Solusi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap moderasi siswa di lingkungan sekolah adalah dengan memberikan nasehat secara terus menerus, mengikuti pembiasaan keagamaan disekolah, meningkatkan kerja sama dengan guru lain, dan memberikan perhatian khusus.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diuraikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Sebagaimana hasil penelitian di atas, Problematika guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam proses pembelajaran. Strategi yang dilakukan oleh guru tidak hanya terbatas dalam kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga dalam kehidupan siswa sehari-hari di sekolah. Proses internalisasi tersebut dapat dilakukan melalui berbagai tahapan, pendekatan dan strategi yang disesuaikan dengan kemampuan dan tingkat pendidikan siswa. Hal ini perlu dilakukan agar generasi sekarang dan yang akan datang mampu mengimplementasikan moderasi beragama dengan baik dan menangkal pemahaman agama yang ekstrim.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya jika ingin meneliti terkait moderasi beragama maka penulis sarankan untuk mengumpulkan sumber data dan informasi lebih banyak terkait moderasi beragama disebabkan materi ini sangat luas dan seiring waktu bertambah banyak kajian dan literasi terkait moderasi beragama terutama dalam lingkup pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfiati, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta : Kencana, 2021
- Asfiati, *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Kencana, 2020
- Arifin Tahir, *Perilaku Organisasi*, Yogyakarta : deepublish, 2014
- Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Agus Akhmadi, Surabaya: Balai Diklat Keagamaan Surabaya, Vol. 13, No. 2, 2019
- Azyumardi Azra, CBE, *Moderasi Islam di Indonesia Dari Ajaran, Ibadah, hingga perilaku*, Jakarta : Kencana, 2020, hal.22
- Al kautsar, Habibie, *Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia MODERATE: Jurnal Moderasi Beragama*, Hal 121-141
- Abdul Azis, A. Khoirul Anam, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam*, Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021
- Agus Harianto, Moh. Isnaeni Yulad, *Moderasi Beragama memaknai Teologi Kebangsaan*, Pasuruan Solo ; Cv Basya Media Utama, 2021
- Ahmad Toha, *Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama Jurnal : Al-Irfani*, Volume 3, Nomor 1, Maret 2020
- Bimo Walgio, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta : CV Andi Offset, 2003, Hal 127-128
- Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan : Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta : SUKA Press, 2014, hal 6-7
- Dedy Mulyasama, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya saing Bandung* : PT Remaja Rosdakarya, 2015, H.15
- Departemen Agama Al-qur'an dan Terjemah, Cet, Ke.1, Jakarta : Hati Emas
- Hermanto Agus dkk. *Moderasi Beragama Dalam Mewujudkan Nilai-Nilai Mubadalah* Malang : Literasi Nusantara, 2018

- Hawi Manizar, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, PT Raja Grafindo Persada : 2014
- Habiebie, Wujud Islam Rahmatan Lil Alamin Dalam Kehidupan Berbangsa Indonesia Jurnal: Hukum Dan Kemanusiaan, Vol. 14, No.2, Desember 2020
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* Jakarta : Bumi Aksara, 2015
- Isbandi Rukminto Adi, *Psikologi, Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Jakarta Utara : PT Raja Grafindo Persada, 1994
- Iftahul Khairani, *Pendidikan Karakter Displin Dalam Kehidupan Sehari-hari di Sekolah Menengah Pertama Brawijaya Smart School*". (Skripsi di UIN MAULANA MALIK IBRAHIM, 2013
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011
- Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*, <https://kbbi.web.id/masalah>
- Kementrian Agama RI, *Al-Hujurat Ayat 13*, Jakarta : Lentera Abadi, 2010
- Kementrian Agama RI, *Al-kafirun Ayat 6*, Jakarta : Lentera Abadi, 2010
- Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, Jakarta: Kementrian Agama RI, 2019
- Muhammad Bin Ismail Abu Abdullah, *Al-Bukhari dalam Adaabul Mufrad No 273*. Hal. 239
- Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Problematika Guru Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Muhtarom dkk Ali, *Moderasi Beragama Konsep, Nilai, dan Strategi Pengembangannya* Jakarta : Yayasan Talibuana Nusantara, 2020
- Marianah Hasibuan, Wawancara di Smp Negeri 2 Kota Pinang, 21 Juni 2023
- M. Quraish Shihab, *Wasathiyah : Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*, Tangerang : PT. Lentera Hati, 2019, Hal.14

- Muhammad Makmun, *Islam Rahmatan Lil Alamin*, (Jakarta : Permata atika kreasi, 2001
- Muchlis M. Hanafi, *Moderasi Beragama Islam*, Ciputat : Ikatan Alumni Al Azhar dan Pusat Studi Al-qur'an, 2013, Hal 3-4
- M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, Jakarta : Pedoman Ilmu Raya 2010
- Magdalena, dkk, *Metode Penelitian*, Bengkulu : Penerbit Buku Literasiologi, 2021
- Nurhayati, Nilai, Sikap dan Mental Perilaku Pustakawan dalam Memberikan Bimbingan dan Pelayanan Pemakai, *Jurnal Media Informasi*, Vol. Xv, No. 1, 2006 Alamin
- Napitupulu Dedi Sahputra, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* Sukabumi : Haura Studio, 2020
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru, Pendidikan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta : Bumi Aksara, 2009
- Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1998
- Rita Fitria Nova, " Metode Guru Pai Mengembangkan Sikap Moderasi Beragama Di Sma N 1 Kota Pinang " *Jurnal Inovatif* Vol.2 No. 1 2022
- Rohman Dudung Abdul, *Moderasi Beragama Dalam Bingkai Keislaman Indonesia* Bandung : Lekkas, 2021
- Rangkuti Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan Penelitian pengembangan , Edisi Revisi*, Bandung: Cita Pustaka, 2016
- Saekan Muchith, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta : PT Media Pustaka 2003
- Suprihati ningrum Jamil, *Guru Profesional* Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2013
- Saifudin Lukman Hakim, *Moderasi Beragama* Jakarta : Badan Lintang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2019
- Simanjuntak Junihat M, *Manajemen Pengembangan Keprofesian Guru Berbasis Produk Karya Tulis Ilmiah* Yogyakarta : Cahaya Harapan, 2022
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif* Cet.6; 2008

Ubaidullah Khasan dkk, *Membangun Karakter Moderat* Surakarta : PKPPN IAIN
Surakarta,2019

Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Malang : UIN
Press, 2004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Ria Apriani
Nim : 1920100302
Tempat/tanggal lahir : Sei Rumbia, 08 September 2000
Email : Rapriani841@gmail.com
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Sei Rumbia, Kecamatan Kota Pinang,
Kabupaten Labuhan Batu, Provinsi
Sumatera Utara

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Rudi Rumanto
Pekerjaan : Karyawan
Nama Ibu : Supriyati
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Sei Rumbia, Kecamatan Kota Pinang,
Kabupaten Labuhan Batu, Provinsi
Sumatera Utara

C. Riwayat Pendidikan

SD : Sekolah Dasar Negeri 114421 Sei Rumbia
SMP : Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Pinang
SMK : Sekolah Menengah Atas Kihajar Dewantara Kota Pinang
Masuk Di UIN Syahada Padang Sidimpunan tahun 2019

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka Mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini Problematika guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa di sekolah menengah pertama negeri 2 Kota Pinang Labuhanbatu Selatan, maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi problematika guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap komitmen kebangsaan moderasi beragama siswa di sekolah menengah pertama negeri 2 Kota Pinang.
2. Mengobservasi problematika guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap toleransi moderasi beragama siswa di sekolah menengah pertama negeri 2 Kota Pinang.
3. Mengobservasi problematika guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap anti kekerasan moderasi beragama siswa di sekolah negeri 2 Kota Pinang .
4. Mengobservasi problematika guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap akomodatif kebudayaan lokal moderasi beragama siswa di sekolah negeri 2 Kota Pinang .
5. Mengobservasi problematika pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap sosial moderasi beragama siswa di sekolah menengah pertama negeri 2 Kota Pinang.

6. Mengobservasi problematika guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap individual moderasi beragama siswa di sekolah menengah pertama negeri 2 Kota Pinang.
7. Mengobservasi problematika guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap positif moderasi beragama siswa di sekolah menengah pertama negeri 2 Kota Pinang.
8. Mengobservasi problematikanguru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap negatif moderasi beragama siswa di sekolah menengah pertama negeri 2 Kota Pinang.
9. Mengobservasi Solusi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap menasehati moderasi beragama siswa di sekolah menengah pertama negeri 2 Kota Pinang.
10. Mengobservasi solusi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap pembiasaan dalam kegiatan keagamaan moderasi beragama siswa di sekolah menengah pertama negeri 2 Kota Pinang.
11. Mengobservasi solusi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap bekerja sama dengan guru lain moderasi beragama siswa di sekolah menengah pertama negeri 2 Kota Pinang.
12. Mengobservasi solusi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap perhatian khusus moderasi beragama siswa di sekolah menengah pertama negeri 2 Kota Pinang

B. Pedoman wawancara siswa-siswi dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa disekolah menengah pertama negeri 2 Kota Pinang Labuhanbatu Selatan

1. Mengobservasi problematika siswa-siswi dalam membentuk sikap komitmen kebangsaan moderasi beragama di sekolah menengah pertama negeri 2 Kota Pinang.
2. Mengobservasi problematika siswa-siswi dalam membentuk sikap toleransi moderasi beragama di sekolah menengah pertama negeri 2 Kota Pinang.
3. Mengobservasi problematika siswa-siswi dalam membentuk sikap anti kekerasan moderasi beragama di sekolah negeri 2 Kota Pinang.
4. Mengobservasi problematika siswa-siswi dalam membentuk sikap akomodatif kebudayaan lokal moderasi beragama di sekolah negeri 2 Kota Pinang.
5. Mengobservasi problematika siswa-siswi dalam membentuk sikap sosial moderasi beragama di sekolah menengah pertama negeri 2 Kota Pinang.
6. Mengobservasi problematika siswa-siswi dalam membentuk sikap individual moderasi beragama di sekolah menengah pertama negeri 2 Kota Pinang.
7. Mengobservasi problematika siswa-siswi dalam membentuk sikap positif moderasi beragama disekolah menengah pertama negeri 2 Kota Pinang.

8. Mengobservasi problematika siswa-siswi dalam membentuk sikap negatif moderasi beragama di sekolah menengah pertama negeri 2 Kota Pinang.
9. Mengobservasi solusi siswa-siswi dalam membentuk sikap menasehati moderasi beragama disekolah menengah pertama negeri 2 Kota Pinang.
10. Mengobservasi solusi siswa-siswi dalam membentuk sikap pembiasaan dalam mengikuti kegiatan keagamaan moderasi di sekolah menengah pertama negeri 2 Kota Pinang.
11. Mengobservasi solusi siswa-siswi dalam membentuk sikap bekerja sama dengan guru lain moderasi beragama di sekolah menengah pertama negeri 2 Kota Pinang.
12. Mengobservasi solusi siswa-siswi dalam membentuk sikap memberikan perhatian khusus moderasi beragama siswa di sekolah menengah pertama negeri 2 Kota Pinang

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

A. Pedoman wawancara guru Pendidkam Agama Islam dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa di sekolah menengah pertama negeri 2 Kota Pinang Labuhanbatu Selatan

1. Bagaimana menurut ibu, problematika guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap komitmen kebangasaan moderasi beragama siswa di sekolah menengah pertama negeri 2 Kota Pinang ?
2. Bagaimana menurut ibu, problematika guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap toleransi moderasi beragama siswa di sekolah menengah pertama negeri 2 Kota Pinang ?
3. Bagaimana menurut ibu, problematika guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap anti kekerasan moderasi beragama siswa di sekolah negeri 2 Kota Pinang?
4. Bagaimana menurut ibu, problematika guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap akomodatif kebudayaan lokal moderasi beragama siswa di sekolah negeri 2 Kota Pinang ?
5. Bagaimana menurut ibu, problematika guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap sosial moderasi beragama siswa di sekolah menengah pertama negeri 2 Kota Pinang ?
6. Bagaimana menurut ibu, problematika guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap individual moderasi beragama siswa di sekolah menengah pertama negeri 2 Kota Pinang ?

7. Bagaimana menurut ibu, problematika guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap positif moderasi beragama siswa disekolah menengah pertama negeri 2 Kota Pinang ?
8. Bagaimana menurut ibu, problematika guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap negatif moderasi beragama siswa di sekolah menengah pertama negeri 2 Kota Pinang ?
9. Bagaimana menurut ibu, solusi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap menasehati moderasi beragama siswa disekolah menengah pertama negeri 2 Kota Pinang ?
10. Bagaimana menurut ibu, solusi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap pembiasaan dalam mengikuti kegiatan keagamaan moderasi siswa di sekolah menengah pertama negeri 2 Kota Pinang ?
11. Bagaimana menurut ibu, problematika guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap bekerja sama dengan guru lain moderasi beragama siswa di sekolah menengah pertama negeri 2 Kota Pinang ?
12. Bagaimana menurut ibu, problematika guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap memberikan perhatian khusus moderasi beragama siswa di sekolah menengah pertama negeri 2 Kota Pinang ?

B. Pedoman wawancara siswa-siswi dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa disekolah menengah pertama negeri 2 Kota Pinang Labuhanbatu Selatan.

1. Bagaimana menurut anda, problematika siswa-siswi dalam membentuk sikap komitmen kebangsaan moderasi beragama siswa di sekolah menengah pertama negeri 2 Kota Pinang ?
2. Bagaimana menurut anda, problematika siswa-siswi dalam membentuk sikap toleransi moderasi beragama siswa di sekolah menengah pertama negeri 2 Kota Pinang ?
3. Bagaimana menurut anda, problematika siswa-siswi dalam membentuk sikap anti kekerasan moderasi beragama siswa di sekolah negeri 2 Kota Pinang?
4. Bagaimana menurut anda, problematika siswa-siswi dalam membentuk sikap akomodatif kebudayaan lokal moderasi beragama siswa di sekolah negeri 2 Kota Pinang ?
5. Bagaimana menurut anda, problematika guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap sosial moderasi beragama siswa di sekolah menengah pertama negeri 2 Kota Pinang ?

6. Bagaimana menurut anda, problematika siswa-siswi dalam membentuk sikap individual moderasi beragama siswa di sekolah menengah pertama negeri 2 Kota Pinang ?
7. Bagaimana menurut anda, problematika siswa-siswi dalam membentuk sikap positif moderasi beragama siswa di sekolah menengah pertama negeri 2 Kota Pinang ?
8. Bagaimana menurut anda, problematika siswa-siswi dalam membentuk sikap negatif moderasi beragama siswa di sekolah menengah pertama negeri 2 Kota Pinang ?
9. Bagaimana menurut anda, solusi siswa-siswi dalam membentuk sikap menasehati moderasi beragama siswa di sekolah menengah pertama negeri 2 Kota Pinang ?
10. Bagaimana menurut anda, solusi siswa-siswi dalam membentuk sikap pembiasaan dalam mengikuti kegiatan keagamaan moderasi siswa di sekolah menengah pertama negeri 2 Kota Pinang ?
11. Bagaimana menurut anda, problematika siswa-siswi dalam membentuk sikap bekerja sama dengan guru lain moderasi beragama siswa di sekolah menengah pertama negeri 2 Kota Pinang ?
12. Bagaimana menurut anda, problematika siswa-siswi dalam membentuk sikap memberikan perhatian khusus moderasi beragama siswa di sekolah menengah pertama negeri 2 Kota Pinang ?

❖ **Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Pinang Labuhanbatu Selatan.**



❖ **Wawancara dengan siswa siswi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Pinang Labuhanbatu Selatan**





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor: B 2130 /Un.28/E.1/PP. 00.9/5/2023

22 Mei 2023

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. H. Ismail Baharuddin, M.A.

(Pembimbing I)

2. Latifah Annum Dalimunthe, S.Ag., M.Pd.I.

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:


Nama	: Ria Apriani
NIM	: 1920100302
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa di SMP Negeri 2 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

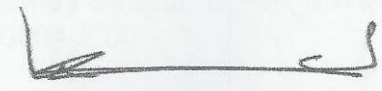
berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2023 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Ketua Program Studi PAI


Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP.19801224 200604 2 001


Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP.19740921 200501 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 3016 /Un.28/E.1/TL.00/07/2023

6 Juli 2023

Tamp :

Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

Th. Kepala SMP Negeri 2 Kota Pinang

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Ria Apriani

Nim : 1920100302

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Kota Pinang Kab. Labuhanbatu Selatan

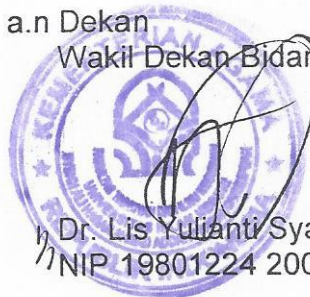
adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa di SMP Negeri 2 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan**"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., MA
NIP 19801224 200604 2 00



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SMP NEGERI 2 KOTAPINANG

Jl.Rantauprapat Blok IX Telp. (0624) 95492 E-Mail : smpn2kotapinang@ymail.com
Kabupaten Labuhanbatu Selatan 21465 Website : http://smpn2kotapinang.sch.id



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/094-SMP/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ROKIBIN RITONGA, S.Pd**
NIP : 196611110 199412 1001
Jabatan : Kepala SMP Negeri 2 Kota Pinang Labuhanbatu Selatan
Provinsi Sumatera Utara

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **RIA APRIANI**
NIM : 1920100302
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang Program : Strata Satu (S1)

Penyerah telah mengadakan Penelitian (Riset) di SMP Negeri 2 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan pada tanggal 5 Juli s.d 15 Agustus 2023 dalam rangka memenuhi kewajiban / tugas dalam melakukan menyelesaikan skripsi dengan judul penelitian :

“Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan”

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kota Pinang, 15 Agustus 2023

Kepala SMP Negeri 2 Kota Pinang



ROKIBIN RITONGA, S.Pd.
NIP . 196611110 199412 1001